

**IMPLEMENTASI GAYA MENGAJAR PERSONALISASI
GURU PAI UNTUK MENGENALI EMOSI PESERTA DIDIK
DI SMAN 4 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

AZIZAH

NIM: 20531027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azizah
Nomor Induk Mahasiswa : 20531027
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengenali Emosi Peserta Didik Di SMAN 4 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 18 Januari 2024


METER TEMPEL : Azizah

NIM. 20531027

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di

Curup

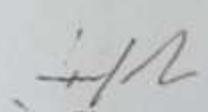
Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Azizah Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul : Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengenali Emosi Peserta Didik Di SMAN 4 Kepahiang. Sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

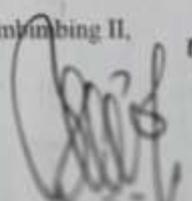

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Ag

NIP. 197511082003121001

Curup, 18 Januari 2024

Pembimbing II,

18/1/2024


Bekti Kusumadewi, S.Ag, M. Pd

NIP. 197801082000012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

A. Dr. Ak. Gani M. Si. Ketua Pro. 108 Telp. (0732) 21019-21729 Fax 21010 kode pos 39119
Website: www.fakultas.tarbiyah.iaaincurup.id Email: iaaincurup@iaaincurup.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 343 /In.34.F.TAR/I/PP.00.9/2 /2024

Nama : Azizah
Nim : 20531027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengenali Emosi Peserta Didik di SMAN 4 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB.
Tempat : Ruang PAI 4B

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

Sekretaris,

Bakri Komalasari, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19701107 200003 2 004

Penguji I,

Masudi, M. Pd.
NIP. 19670711 200501 1000

Penguji II,

Ardi, M. Pd.
NIP. 19670919 199803 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW “ Allahumma sholli ala Muhammad wa'ala ali Muhammad ” yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi Sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun berkat kerja keras dan do'a, beserta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan dan motivasi, hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup, Dr. Muhammad Itsan, SE., M. E.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup, dan Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup

3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
4. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
5. Bunda Rafia Arcanita, S.Ag.M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing, selalu memberi saran dan motivasi selama di IAIN Curup
6. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat.
7. Bunda Bakti komalasari, M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya.
8. Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, Staf pengajar di IAIN Curup yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.
9. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.

10. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya.
11. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar di hidupku.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 22 Februari 2024

Penulis

Azizah

NIM. 20531027

MOTTO

**“ Jika Engkau Tidak Sanggup Menahan Lelahnya Belajar, Maka Engkau
Harus Sanggup Menahan Perihnya Kebodohan. ”**

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.I). Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Diri sendiri terima kasih atas kerja samanya selama ini yang tetap bertahan dalam keadaan apapun, selalu kuat dan tabah dalam proses apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua Orang tuaku, Bapak (Sudarno) dan Mamak (Purwanti) yang aku sayangi dan aku cintai. Terimakasih banyak telah banyak memberikan pengorbanan yang begitu besar dan luar biasa yang engkau berikan untuk anak-anakmu. Bekerja keras agar dapat selalu memenuhi keinginan dan kebutuhan anak-anakmu. Meskipun semua itu amat sulit untuk dicapai harus diperoleh dengan menukar begitu banyak tetes keringatmu. Terimakasih selalu memberikan ukungan dan support serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku. Tiada kata selain lantunan do'a yang dapat membalas ketulusan Bapak dan Mamak. Aku bangga dengan kalian meskipun hidup penuh kekurangan kalian bisa memberikan Pendidikan yang begitu membanggakan untuk kami sebagai anak, terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian Bapak dan Mamak.

3. Adikku tersayang Muhammad Al-Hafiz yang telah memberikan dukungan dan semangat kepadaku dan terimakasih untuk pengertiannya selama ini.
4. Keluarga besarku Nenek, Datuk, Mbah lanang (alm), Mbah dok, Cicik, Oom, Makde, Pakde, Ayuk dan sepupu-sepupuku, terimakasih untuk keluarga besar yang selalu mensupportku dan selalu memberi do'a kepadaku.
5. Teman seperjuangan Angkatan 2020 terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam Lokal B.
6. Dosen-dosen yang telah mendidiku dengan penuh keikhlasan
7. Teman seperjuangan KKN dan PPL
8. Seluruh keluarga besar KSR PMI IAIN Curup terutama Angkatan 9
9. Almamaterku IAIN Curup

IMPLEMENTASI GAYA MENGAJAR PERSONALISASI GURU PAI UNTUK MENGENALI EMOSI PESERTA DIDIK DI SMAN 4 KEPAHIANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi guru PAI dan mengenali emosi peserta didik melalui ekspresi yang ditunjukkan saat proses pembelajaran PAI.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskripsi dan pendekatan fenomenologis untuk mengkaji mengenai implementasi gaya mengajar personalisasi guru PAI. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 4 Kepahiang. Teknik pengumpulan data ; Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ; reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi guru PAI di SMAN 4 Kepahiang dilaksanakan berdasarkan kreatifitas guru sesuai dengan minat, mental dan pengalaman peserta didik. Proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan yang terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pra intruksional, tahap intruksional dan tahap evaluasi. Terdapat indikator-indikator dalam tahapan tersebut pada proses pelaksanaannya. (2) Mengenali emosi peserta didik melalui ekspresi yang ditunjukkan saat proses pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang berupa ekspresi wajah, ekspresi suara, ekspresi tingkah laku dan ekspresi emosi berat yang disebabkan oleh faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar yaitu lingkungan kelas itu sendiri.

Kata kunci : Implementasi, Gaya Mengajar Personalisasi, Emosi Peserta Didik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Implementasi.....	11
B. Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI	12
C. Emosi	26
D. Penelitian Yang Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis penelitian	39
B. Subjek penelitian.....	41
C. Jenis data dan sumber data.....	41

D. Teknik pengumpulan data	42
E. Teknik Analisis Data	45
F. Pengecekan keabsahan data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN	48
A. Kondisi objektif SMAN 4 Kepahiang	48
B. Hasil penelitian	56
C. Temuan-temuan penelitian	89
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana Dan Prasarana SMAN 4 Kepahiang.....	51
Tabel 2.1 Status guru SMAN 4 Kepahiang.....	52
Tabel 2.2 Guru Setfitikasi SMAN 4 Kepahiang.....	52
Tabel 2.3 Jenjang Pendidikan guru SMAN 4 Kepahiang	52
Tabel 2.4 Guru berdasarkan jenis kelamin di SMAN 4 Kepahiang	53
Tabel 2.5 Daftar guru SMAN 4 Kepahiang	53
Tabel 3.1 Peserta didik SMAN 4 Kepahiang	54
Tabel 3.2 Peserta didik berdasarkan jenis kelamin di SMAN 4 Kepahiang	55
Tabel 3.3 Peserta didik berdasarkan usia di SMAN 4 Kepahiang	55
Tabel 3.4 Peserta didik berdasarkan agama di SMAN 4 Kepahiang	55
Tabel 3.5 Peserta didik berdasarkan orang tua di SMAN 4 Kepahiang	55
Tabel 3.6 Peserta didik berdasarkan tingkat kelas di SMAN 4 Kepahiang	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Ilmu didapatkan melalui pendidikan. Bagi seseorang, pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus di terima oleh semua orang sepanjang hidupnya. Tanpa pendidikan, seseorang tidak dapat mencapai tujuan hidup. Dalam dunia pendidikan proses belajar memegang peran yang penting bagi kehidupan manusia, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, konsep diri.

“Pendidikan dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1. “menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencapai hasil prestasi, dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan maka hasil pencapaian akan terwujud, mengembangkan msyarakat Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertakwa terhadap yang kuasa yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohan, kepribadian yang mantap, serta rasa tanggung jawab dan kemasyarakatan serta kebangsaan.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), Hal.3

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Sedangkan menurut Marimba, pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang, dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu, yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Dalam proses kegiatan belajar di sekolah, guru adalah manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.² Dalam mengarahkan proses pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas, guru tidak hanya menguasai metode dan teknik mengajar, akan tetapi penting juga kemampuan guru dalam mengenali emosi siswa pada saat proses pelaksanaan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran Agama Islam.

Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.³ Emosi dapat berupa kebencian atau teror yang berakhir pada perkelahian. Akan tetapi emosi juga dapat berupa kasih sayang, perhatian, cinta dan ambisi.⁴ Emosi tidak terbatas pada perbuatan negatif, tetapi juga menyangkut perbuatan positif yang dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis antar sesama.

Goloman, (1999). Emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau Dalam Dictionary of psychology, emosi adalah

² Syaiful B Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) hal 1.

³ Daniel Goleman, Emotional Intelligence, terj., (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007),hal 43.

⁴ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal 53.

sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan dengan perasaan, perasaan (feelings) adalah pengalaman disadari yang diaktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun oleh bermacam-macam keadaan jasmaniah.⁵

Kecenderungan tingginya gejala emosi perlu dipahami oleh pendidik, khususnya oleh orang tua dan guru. Pembahasan mengenai emosi, sesungguhnya adalah pembahasan mengenai kerja otak, yang menjadi mesin penggerak tingkah laku individu. Dan karena letaknya di otak itulah, maka emosi sebagai sebuah sistem penggerak hidup kita, cara kerjanya sangat berkaitan erat dengan seluruh sistem yang lain, yang juga mendorong munculnya tingkah laku individu, terutama yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, atau kecerdasan, termasuk kecerdasan akademik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar ada kalanya siswa bahkan guru mengalami perubahan emosi yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini tentu menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Perubahan emosi siswa dalam memperoleh pelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung, seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman atau adanya tekanan dalam materi pelajaran yang sulit dikuasai, ditambah lagi kondisi ruangan yang tidak nyaman, *performance*

⁵ Ely Manizar HM, MENGELOLA KECERDASAN EMOSI. Tadrib Vol. II No. 2 Edisi Desember 2016. Hal.3

guru yang kurang menyejukkan hati peserta didik dan materi yang diajarkan kurang menarik. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi. Bervariasinya proses pembelajaran yang diberikan diharapkan akan membawa kecerahan bagi peserta didik di lapangan.

Gaya mengajar dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas yang mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain. Penelope Peterson dalam Allan C. Ornstein mendefinisikan gaya mengajar adalah sebagai gaya guru dalam hal bagaimana guru memanfaatkan ruang kelas, pilihan kegiatan pembelajaran, dan materi, dan cara pengelompokan siswa mereka. Donald Medley melihat gaya guru mengacu pada dimensi iklim kelas. Menurut Manen dan Marzuki yang di kutip oleh Abdul Majid tentang gaya mengajar mengemukakan bahwa :

“gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang di pengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.”⁶

Menggunakan variasi gaya pengajaran merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru seperti masuk kelas, mengabsensi siswa, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat siswa jenuh dan bosan. Pada

⁶ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, Remaja Podaskarya, Bandung, 2013, hlm. 273-274

dasarnya tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar adalah agar siswa menguasai materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Namun ketika dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, banyak pelajar yang menganggap jika ruang kelas merupakan sebuah penjara yang tidak menyenangkan. Sehingga siswa menganggap belajar sebagai beban dan merasa tidak nyaman dalam belajar. Variasi dalam pembelajaran merupakan perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Hasil dari observasi di SMAN 4 Kepahiang menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang sering mengalami perubahan emosi dalam belajar karena adanya berbagai faktor baik dari luar maupun dalam diri peserta didik itu sendiri. Pada saat proses pembelajaran peserta didik mengalami perubahan emosi yang berbeda-beda yang dilihat dari ekspresi yang ditunjukkan dari wajah, suara, sikap dan tingkah laku dan ekspresi emosi berat, misalnya antusias yang tinggi dilihat dari wajah yang penuh semangat dan sangat riang pada proses pembelajaran, suara yang tegas, mengantuk, mengobrol, melamun, kemudian ada beberapa peserta didik yang tegang saat diajukan pertanyaan dan saat maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan, yang dapat dilihat dari cara menjawab yang gemetar (*tremor*).⁷

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS I mengungkapkan bahwa faktor yang membuat mereka mengalami

⁷ Observasi awal di SMAN 4 Kepahiang. Senin 20 November 2023

perubahan emosi disebabkan oleh keadaan kelas yang kurang nyaman, tertekan karna materi pembelajaran yang sulit dipahami, dan *performance* guru yang kurang menarik. Melihat kondisi ini guru menggunakan gaya mengajar yang tepat. Proses pembelajaran yang menggunakan gaya mengajar menarik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, gaya mengajar yang baik sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa salah satu upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi ini dengan memilih gaya mengajar yang tepat. Oleh karena itu guru harus mempunyai pemahaman dalam psikologi pendidikan serta bertindak sebagai narasumber, fasilitator dan motivator dalam belajar, karna memahami apa yang paling mendasar dalam hidup seseorang, yaitu emosi menjadi sesuatu yang penting untuk diketahui oleh semua orang, terutama oleh pendidik.⁸

Berdasarkan hasil observasi guru mata Pelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang gaya mengajar guru telah mengikut sertakan siswa secara aktif. Melihat kondisi peserta didik tersebut guru melakukan variasi dalam mengajar dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi, dimana guru dapat mengetahui minat serta mental peserta didik pada saat proses pembelajaran sehingga dapat mengenali emosi peserta didik dan mampu mengembangkan kecerdasan emosi yang sehat. Guru menggunakan kreatifitas untuk menumbuh kembangkan daya fikir peserta didiknya. Seperti belajar menggunakan media-media, video ataupun memanfaatkan benda yang ada di sekitar kelas, dengan belajar menggunakan alternative

⁸ Hasil wawancara peserta didik XI IPS 1 pada observasi awal di SMAN 4 Kepahiang, Senin 20 November 2023

seperti itu akan membuat siswa lebih memahami materi yang di sampaikan oleh guru dan lebih mudah dalam mengingatnya, bisa juga belajar dengan menggunakan media gambar, dan lain-lain.⁹

Melihat kenyataan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gaya mengajar personalisasi sebagai bentuk pemahaman pendidik dalam mengenali emosi peserta didiknya agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga peneliti tertarik mengikat judul “ Implementasi gaya mengajar personalisasi guru PAI untuk mengenali emosi peserta didik di sman 4 kepahiang ”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain:

1. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.
2. Gaya personalisasi mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya mengajar yang dilakukan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental peserta didik.
3. Emosi peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu setelah adanya stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya yang melalui ekspresi yang ditunjukkan.

⁹ Observasi awal guru PAI di SMAN 4 Kepahiang, Senin 20 November 2023

4. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1.

C. Pertanyaan penelitian :

Berdasarkan pemaparan di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi gaya mengajar personalisasi guru PAI di SMAN 4 Kepahiang ?
2. Bagaimana guru mengenali emosi peserta didik pada proses pelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Setiap aktifitas yang dilaksanakan memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai begitu pula dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi gaya mengajar personalisasi guru PAI di SMAN 4 Kepahiang.
2. Untuk mengenali emosi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu tentang peran guru kelas dalam upaya mengenali emosi anak saat belajar melalui gaya mengajar personalisasi di

SMAN 4 Kepahiang. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang peran guru dalam upaya mengenali emosi anak saat belajar melalui gaya mengajar personalisasi di SMAN 4 Kepahiang
- b. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti
 - 1) Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang pendidikan program studi Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang peran guru kelas dalam upaya mengenali emosi anak saat belajar melalui gaya mengajar personalisasi di SMAN 4 Kepahiang.
- b. Bagi SMAN 4 Kepahiang
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh lembaga terkait peran guru kelas dalam upaya mengenali emosi anak saat belajar melalui gaya mengajar personalisasi di SMAN 4 Kepahiang

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat untuk lebih memperhatikan perkembangan yang dilakukan oleh SMAN 4 Kepahiang.

d. Bagi IAIN Curup

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi kepustakaan di perpustakaan IAIN Curup.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian atau penelitian yang sama di masa yang akan mendatang, khususnya bagi prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones yaitu: *“Those activities directed toward putting a program into effect”* yang dalam Bahasa Indonesia berarti bahwa Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya.¹⁰ Berdasarkan teori Jones Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma

¹⁰ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal 45.

¹¹ Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hal 15.

tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

B. Gaya Mengajar Personalisasi Guru

1. Pengertian gaya mengajar

Gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada waktu mengajar dimuka kelas yang termasuk cepat atau lambatnya langkah-langkah yang dilakukan melalui jalan pelajaran, termasuk juga sikap dan tingkah laku dan tinggi rendahnya, pelannya suara guru pada waktu mengajar¹².

Muhammad Ali (2010). Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.¹³

Jennifer Wagaman (2011). Gaya mengajar adalah pencerminan diri guru yang digunakan dalam mengajar yang tercermin dalam efektifitas di dalam kelas sehingga ada perbedaan antara guru yang satu dengan guru yang lain.¹⁴ Thoifuri (2008) Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis.¹⁵

¹² Abdulkadir Munsyi dkk, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*, (Surabaya: Usana Offset, 2009) hal 79.

¹³ Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hal 5.

¹⁴ Jennifer wegaman. *Gaya Mengajar Guru*. Tersedia Online dalam (<http://www.scribd.com/doc/174460076/GayaMengajar-Guru>. 2011) hal 5.

¹⁵ Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. (Semarang: RaSAIL Media Group. 2008) hal 81.

Dapat disimpulkan bahwa Gaya mengajar adalah cara yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran, gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Di samping itu, landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan.

Pendekatan gaya mengajar guru terbagi menjadi 2 tipe, yaitu gaya mengajar dengan pendekatan teacher centered dan student centered. Pendekatan teacher centered dan pendekatan student centered merupakan dua pendekatan yang saling berkebalikan. Gaya mengajar dengan pendekatan student centered lebih mendorong siswa untuk mandiri dan aktif karena siswa terbiasa memecahkan masalah. Sedangkan pada pendekatan teacher centered, guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk ceramah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengajar dan gaya mengajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pribadi guru untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui pencerminan dari keadaan guru pada saat mengajar yang meliputi kecerdasan guru, metode yang digunakan guru saat mengajar, keadaan guru dalam memperlakukan peserta didik saat mengajar.

2. Macam-macam gaya mengajar

Dalam buku guru dalam proses belajar mengajar karangan Muhammad Ali bahwa gaya mengajar guru itu dibedakan kedalam empat macam yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional.¹⁶

a. Gaya Mengajar Klasik

Gaya mengajar klasikal, gaya mengajar seperti ini merupakan gaya mengajar yang berpusat pada guru (teacher centred approach). Artinya keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh kualitas guru, karena guru sangat menentukan nasib siswa.

b. Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peran siswa disini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media, siswa dapat mempelajari apa yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan. Peran guru hanya memandu, mengarah atau pemberi kemudahan dalam belajar karena pelajaran sudah terprogram sedemikian rupa dalam perangkat.¹⁷

c. Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya ini berpusat pada anak didik. Didasarkan pada teori pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan sesungguhnya berpusat pada anak serta pengalaman yang di dasarnya dan

¹⁶ Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010) hal 62.

¹⁷ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers,2011) hal 46.

pengajaran ini dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pengajaran ada ditangan siswa. Tujuan dari gaya mengajar personalisasi adalah untuk mengembangkan diri peserta didik secara utuh sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹⁸ Siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan yang vital sebagaimana perkembangan kecerdasannya. Peran guru dapat membimbing dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi serta bertindak sebagai narasumber. Bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual. Dengan begitu untuk menjalankan gaya ini guru harus memperdalam pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara mengajar yang terbuka baginya.

d. Gaya Mengajar Interaksional

Gaya mengajar yang seperti ini merupakan gaya mengajar yang lebih mengedepankan dialogis dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran.

¹⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010) hal 64.

3. Gaya Mengajar Personalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, atau cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk lisan atau tulisan.¹⁹ Sedangkan kata personalisasi berasal dari kata “personal” yang berarti bersifat pribadi atau perseorangan: kepribadian kolektif telah dipecahkan dengan tumbuh dan berkembangnya kepribadian.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi guru adalah pemakaian ragam tertentu atau cara khas yang digunakan seorang guru sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa yang bersifat pribadi atau perseorangan untuk mengembangkan sifat pribadi siswa secara positif agar menjadi lebih baik.

Muhammad Ali mengemukakan bahwa: “Gaya mengajar personalisasi adalah pengajaran yang dilakukan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pengajaran ada ditangan siswa. Dalam hal ini, siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan sesuatu yang vital, sebagaimana perkembangan kecerdasannya. Peranan guru adalah menuntun dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu guru

¹⁹ Kamus besar bahasa indonesia, balai pustaka, hal 760.

²⁰ Sadirman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* (PT Raja Grafindo Persada, jakarta, 2000) hal 297.

harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi, dan metodologi, serta bertindak sebagai narasumber”²¹.

Gilbert dalam kutipan buku Jonathan yang mengatakan bahwa “personalisasi adalah sebagai mengambil pendekatan yang sangat terstruktur dan responsif terhadap setiap anak dan pembelajaran orang muda, agar semua bisa untuk maju, mencapai dan berpartisipasi. Ini berarti memperkuat hubungan antara belajar dan mengajar dengan melibatkan siswa dan orang tua mereka sebagai mitra dalam belajar. Sebagai guru, kita akan menjumpai banyak siswa dengan kebutuhan pengajaran yang berbeda Kita perlu melakukan penyesuaian untuk pengajaran kita sendiri dalam rangka untuk merespon secara positif kepada mereka. Ada sejumlah besar aspek lainnya yang mengajar anda yang dapat disesuaikan dan dikembangkan untuk membantu mencapai pendekatan yang lebih kuat untuk pembelajaran personal.”²²

Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Guru memberikan materi pelajaran tidak hanya membuat siswa lebih pandai semata-mata, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk menjadi sama dengan

²¹ Muhammad Ali . *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010)hal 60.

²² Jonathan S. Dan Martin, *A to Z of Teaching*, Two Penn Plaza, New York, 2013, hlm

gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

Usaha untuk mengenali emosi belajar siswa dapat dilakukan melalui penggunaan gaya mengajar personalisasi. Gaya Mengajar Personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa. Pada dasarnya guru mengajar bukan untuk memandaikan siswa semata, akan tetapi juga memandaikan pada dirinya. Guru yang mempunyai prinsip seperti ini, ia akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga memandang anak didiknya seperti dirinya sendiri. Guru tidak bisa memaksa peserta didiknya untuk menjadi sama dengan gurunya, karena ia mempunyai minat, bakat dan kecenderungan masing-masing. Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Hal ini karena setiap siswa mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing yang tidak dapat dipaksakan oleh guru. Siswa harus dipandang sebagai seorang pribadi yang mempunyai potensi untuk dikembangkannya. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk memposisikan dirinya sebagai mitra belajar siswa dengan memberikan bantuan atas perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Selain itu, melalui pengajaran personalisasi, siswa juga dapat mengurangi sikap negatif siswa seperti pemalu, suka memotong pembicaraan orang lain, dan perilaku tidak menghargai pendapat lain, serta menimbulkan sikap percaya, memahami, melatih kemampuan berkomunikasi, memecahkan konflik melalui cara konstruktif antar peserta didik.

Tujuan utama pengajaran personalisasi adalah mengembangkan pribadi siswa secara utuh, sehingga dia dapat menangani masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Masalah yang dipelajari pun menyangkut segi kehidupan nyata yang dihadapi. Dengan demikian dapat terpenuhi minat dan kebutuhan psikologis siswa.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi guru adalah pemakaian ragam tertentu atau cara khas yang digunakan seorang guru sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa yang bersifat pribadi atau perseorangan untuk mengembangkan sifat pribadi siswa secara positif agar menjadi lebih baik.

4. Ciri-ciri Gaya Mengajar Personalisasi

Adapun ciri-ciri dalam mempraktikkan gaya mengajar personalisasi menurut Thoifuri adalah:²⁴

- a. Bahan pelajaran; disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual;
- b. Proses penyampaian materi; menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa;
- c. Peran siswa; dominan dan dipandang sebagai pribadi;
- d. Peran guru; membantu dan menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metodologi pengajaran, dan sebagai narasumber.

5. Tujuan Utama Gaya Mengajar Personalisasi

²³ Muhammad Ali.hal-63

²⁴ Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: RaSAIL Media Group. 2008)hal 85-86.

Ada beberapa tujuan dari gaya mengajar yang dilakukan seorang guru, gaya mengajar tersebut mempunyai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Miftahul Huda tujuan utama gaya mengajar model personalisasi antara lain adalah: ²⁵

- a. Meningkatkan harga diri siswa;
- b. Membantu siswa memahami dirinya secara utuh;
- c. Membantu siswa mengenali emosinya dan menjadi lebih sadar bagaimana emosi tersebut bisa berpengaruh terhadap aspek-aspek lain dalam perilaku mereka;
- d. Membantu mereka mengembangkan tujuan-tujuan belajar;
- e. Membantu siswa mengembangkan rencana meningkatkan kompetensinya;
- f. Meningkatkan kreativitas dan gaya permainan siswa;
- g. Meningkatkan keterbukaan siswa pada pengalaman-pengalaman baru.

6. Tahap-tahap pelaksanaan gaya mengajar personalisasi

Gaya mengajar personalisasi mengharuskan siswa aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan minat, mental dan perkembangan siswa. Selain itu dalam gaya mengajar personalisasi peran guru dalam kegiatan pembelajaran hanya sebatas pendamping siswa dan penuntun perkembangan siswa. peran yang dominan dalam gaya mengajar ini adalah siswa sehingga bahan pelajaran yang akan digunakan pun berasal dari minat dan kebutuhan siswa secara individu.

²⁵ Miftahul Huda. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013) hal 35.

Tahapan-Tahapan mengajar menggunakan gaya mengajar personalisasi .

26

a. Tahap Pra Intruksional

1) Menciptakan kondisi awal pembelajaran

Menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya:

- a. Menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa
- b. Menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan tehnik yang digunakan guru dalam mendorong siswa untuk berkreaitif dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimilikinya.²⁷ Sebelum pembelajaran dimulai hendaknya guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Jika kelas sudah terkondisikan maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan suasana kelas menjadi nyaman.

2) Menyampaikan bahan pengait atau bahan apersepsi

Menurut Slameto setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah diberikan kepada siswa, ataupun pengalamannya. Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan antara pengetahuan yang telah menjadi miliknya

²⁶ Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010) hal 70

²⁷ Majid Abdul, *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006).hal 104.

dengan pelajaran yang akan diterimanya. Dan membawa siswa untuk memperhatikan pelajarannya yang lebih baik²⁸

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa dalam mengajar perlu menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pelajaran yang akan diberikan, agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dengan gaya mengajar personalisasi diawali dengan penyampaian kalimat-kalimat yang berkaitan dengan pembelajaran yang sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai materi yang akan di jelaskan.

3) Memotivasi siswa

Menurut Hamzah motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang mengerakan untuk melakkan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.²⁹

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa motivasi dapat mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan ini sesuai dengan dorongan dalam diri orang yang termotivasi tersebut. Motivasi siswa dapat menimbulkan minat belajar siswa, dengan tumbuhnya minat belajar siswa maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka Cipta,2003).hal 36.

²⁹ Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukuranya*.(Jakarta: Bumi Aksara,2010).hal 1.

Dengan diberikan motivasi juga dapat mempermudah guru untuk menyampaikan bahan pengajaran karena minat belajar siswa sudah tumbuh.

b. Tahap Intruksional

1) Menyampaikan bahan materi

Materi pokok yang disampaikan bertujuan agar siswa memperoleh gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya pada pertemuan itu. Hal ini juga akan mempermudah guru dalam penyampaian bahan materi karena siswa sudah memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya. Dalam penyampaian bahan pelajaran ada istilah EEK (Eksplorasi,Elaborasi, dan Konfirmasi). Uki Ahmad mengemukakan bahwa EEK adalah sebagai berikut :

(a) Eksplorasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan siswa mencari dan menghimpun informasi, dengan cara pengamatan langsung atau praktek langsung guna memperkaya pengalaman, mengelola informasi, memfasilitasi siswa, selain itu guru berinteraksi dengan siswa sehingga siswa aktif, mendorong siswa mengamati berbagai kejadian. Disini guru dominan sebagai narasumber.

(b) Elaborasi.

Dalam kegiatan elaborasi, guru mendorong siswa melihat , mengamati hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengarkan pendapat untuk lebih mendalami sesuatu, menyimpulkan bersama dan menyusun hasil bersama.

(c) Konfirmasi.

Dalam hal ini guru memberikan umpan balik terhadap hasil siswa melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan teori yang guru kuasi dengan bantuan alat atau bahan yang di gunakan dalam proses pengamatan.

2) Menggunakan Alat atau Media

Macam-macam alat dan media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa. Pada pembelajaran dengan guru yang mengajar menggunakan gaya mengajar personalisasi disini pendidik menyalurkan materi melalui praktek atau pengamatan langsung dengan bantuan media berupa alam sekitar dan benda-benda yang ada di sekitar tempat pengamatan.

3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, secara tidak langsung akan menumbuhkan semangat belajar siswa dan rasa ingin tau siswa, memberikan kesempatan kepada semua siswa secara adil

agar tidak ada siswa yang iri karena tidak diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas.

4) Menyimpulkan Pelajaran

Guru perlu menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan agar siswa dapat memahami inti dari pelajaran yang telah disampaikan. Dalam menyimpulkan pelajaran sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kesimpulan tersebut, hal ini dapat merangsang siswa untuk berfikir.

c. Tahap Evaluasi

Memberikan Evaluasi dapat meningkatkan pemahaman siswa, dapat mengetahui keefektifan pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung dan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Pemberian materi sesuai dengan materi yang dibahas, sehingga pemahaman siswa akan bertambah.

7. Kendala gaya mengajar personalisasi

Kendala yang ditemui guru saat menerapkan gaya mengajar personalisasi adalah kondisi siswa yang lebih pasif sehingga guru mendominasi dalam kegiatan pembelajaran kemudian siswa menunjukkan perubahan emosi melalui tingkah laku. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kendala yang ditemui guru sangatlah

beragam terlebih yang berkaitan dengan penerapan gaya mengajar tertentu dalam proses pembelajaran.

8. Kelebihan Gaya Mengajar Personalisasi

Ada beberapa kelebihan dalam mengajar personalisasi, hal ini ditujukan dengan beberapa maksud untuk mencapai sebuah tujuan. Beberapa maksud kelebihan menurut Oemar Hamalik itu antarlain adalah sebagai berikut: ³⁰

- a. Memungkinkan anak yang lamban maju menurut kemampuan masing-masing secara penuh dan tepat.
- b. Cenderung mengusahakan perhatian anak terhadap hasil belajar perseorangan.
- c. Cenderung memusatkan terhadap mata pelajaran dan pertumbuhan yang bersifat pendidikan, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru.
- d. Memungkinkan anak maju secara optimum dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada padanya.
- e. Menimbulkan hubungan yang menyenangkan antara guru dan anak.
- f. Memungkinkan adanya latihan-latihan berinisiatif bagi anak-anak yang dianggap lebih cakap.

Dikarenakan perbedaan individu dan cara penangkapan materi pembelajaran yang berbeda, gaya mengajar personalisasi ditujukan untuk mengembangkan pribadi siswa secara utuh, sehingga dia dapat menangani masalah yang dihadapi dalam kehidupannya,

³⁰ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo.2009) hal 36.

mengembangkan proses mentalnya dan mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dari beberapa teori dan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ada aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses mengajar personalisasi seorang guru yang bisa dijadikan sebagai indikator antara lain:

- a. Mampu menerapkan pembelajaran sesuai minat siswa secara situasional;
- b. Mampu membangkitkan siswa untuk aktif dalam berfikir sesuai perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa;
- c. Mampu mendalami perbedaan siswa secara individual;
- d. Mampu merangsang dan memotivasi minat belajar siswa.

C. Emosi

1. Pengertian emosi

Dari segi etimologi, emosi berasal dari akar kata bahasa latin 'movere' yang berarti 'menggerakkan, bergerak'. Kemudian ditambah dengan awalan 'e-' untuk memberi arti 'bergerak menjauh'.³¹ Makna ini mengisyaratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi dijelaskan secara berbeda oleh psikolog yang berbeda, namun semua sepakat bahwa emosi adalah bentuk yang kompleks dari organisme, yang melibatkan perubahan fisik dari karakter yang luas- dalam bernafas, denyut nadi, produksi kelenjar, dan

³¹ M.Darwin Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia didalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2002) hal 16.

sebagainya. Dan dari sudut mental, adalah suatu keadaan senang atau cemas, yang ditandai adanya perasaan yang kuat, dan biasanya dorongan menuju bentuk nyata dari suatu tingkah laku. Jika emosi itu sangat kuat akan terjadi sejumlah gangguan terhadap fungsi intelektual, tingkat disosiasi dan kecenderungan terhadap tindakan yang bersifat tidak terpuji.³²

Menurut William James (dalam Wegde, 1995), emosi adalah kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila kita berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya. Crow & Crow (1962) mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang berkejang pada diri individu yang berfungsi sebagai inner adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan hidup.³³

Sementara menurut Bimo Walgito (2005:229) emosi merupakan “keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus), dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (approach) atau menyingkiri (avoidance) terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi”³⁴.

³² Ibid., hal 17.

³³ Alex Sobur. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003) hal 399-400.

³⁴ Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset,2005).hal 299.

Sarlito Wirawan Sarwono mengatakan emosi merupakan “setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).

Dari berbagai pandangan di atas dapatlah disimpulkan bahwa sesungguhnya emosi itu merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu setelah adanya stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Jadi emosi memiliki reaksi yang kompleks mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi sehingga terjadi perubahan perilaku yang akan menimbulkan kegoncangan yang kadang-kadang terjadi ketegangan dalam hubungannya dengan lingkungan.

2. Macam-macam Emosi

Ditinjau dari penampakannya (appearance), emosi manusia terbagi dua, yaitu emosi dasar dan emosi campuran. Dilihat dari sisi rentetan peristiwa dikenal ada emosi mayor dan emosi minor. Emosi primer terdiri dari enam macam emosi, yaitu kegembiraan (happiness/joy), ketertarikan (surprise/interest), marah, sedih (sadness/ distress), jijik dan takut. Adapun emosi sekunder merupakan gabungan dari berbagai bentuk emosi primer dan dipengaruhi oleh kondisi budaya di mana individu tersebut tinggal, contohnya rasa malu, bangga, cemas, dan berbagai

kondisi emosi lainnya. Secara ringkas kategori emosi ini dapat diamati dari tabel emosi di bawah ini.³⁵

Emosi positif	Emosi negatif
<ul style="list-style-type: none"> • Eagerness (rela) • Humor (lucu) • Joy(Kegembiraan/ keceriaan) • Pleasure (senang/kenyamanan) • Curiosity (rasa ingin tahu) • Happiness (kebahagiaan) • Delight (kesukaan) • Love (cinta sayang) • Excitement (ketertarikan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Impatience(tidak sabaran) • Uncertainty (kebimbangan) • Anger (rasa marah) • Suspicion (kecurigaan) • Anxiety (rasa cemas) • Guilt (rasa bersalah) • Jealous (cemburu) • Annoyance (jengkel) • Fear (takut) • Depression (depresi) • Sadness (kesedihan) • Hate (rasa benci)

Sedangkan dari segi efek yang ditimbulkannya, emosi dibagi kedalam emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif adalah emosi yang selalu diidamkan oleh semua orang, seperti bahagia, senang, puas dan sejenisnya. Sebaliknya, emosi negatif adalah emosi yang tidak diharapkan terjadi pada diri seseorang. Namun, yang terakhir ini ternyata lebih banyak melilit kehidupan manusia, dan kebanyakan dipicu oleh konflik dan stres.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emosi

- a. Faktor Internal. Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan

³⁵ Riana Mashar dan Darwin Hude, *Emosi Anak dan strategi pengembangannya*, (jakarta: Kencana, 2011) hal 35.

kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

- b. Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi: 1) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan 2) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

4. Ekspresi Emosi

Kemunculan emosi seseorang bisa dikenali dari ekspresi yang ditampilkan seketika itu, baik dari perubahan wajah, nada suara, atau tingkah lakunya. Ekspresi emosi muncul secara spontan dan seingkali sulit dikontrol atau ditutup-tutupi. Ekspresi emosi selain diwarisi secara genetik juga diperkaya oleh berbagai pengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain. Berkacak pinggang saat marah, loncar kegirangan sewaktu memenangi pertandingan, adalah contoh-contoh ekspresi emosi dalam bentuk tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman berinteraksi dengan orang lain. Bentuk-bentuk ekspresi emosi manusia yang sering muncul dalam realitas: ekspresi wajah, suara, sikap dan tingkah laku,

serta ekspresi lain seperti pingsan, kejang-kejang, ngompol dan sebagainya.³⁶

- a. Ekspresi wajah. Ekspresi wajah merupakan ekspresi paling umum terjadi manakala seseorang mengalami peristiwa emosi. Wajah pucat, merah, mengerut, berseri-seri adalah sederet bentuk ekspresi emosi yang lazim dialami, bukan mustahil ekspresi wajah bersifat hereditas, karena fakta membuktikan bahwa bayi yang terlahir buta-tuli sekalipun mampu mengomunikasikan emosi dengan ekspresi-ekspresi yang khas manusia normal. Jadi, pengalaman hanyalah memperkaya ekspresi wajah.
- b. Ekspresi suara. Ekspresi suara saat emosi dikenal secara umum dalam pergaulan sehari-hari, seperti tertawa, bersenandung, berteriak-teriak, memaki, atau tiba-tiba terenyak dengan tatapan kosong. Ekspresi suara mungkin tidak segampang diketahui bila dibandingkan dengan ekspresi wajah dalam mengomunikasikan emosi, tapi keduanya sangat penting. Para pakar komunikasi menganggap komunikasi dalam bentuk ekspresi suara lebih mudah dipahami dan lebih berpengaruh ketimbang berbentuk tulisan. Aksentuasi dalam percakapan sangat membantu memahami makna yang dimaksud oleh pembicara.
- c. Ekspresi sikap dan tingkah laku. Ekspresi emosi dalam bentuk tingkah laku cakupannya sangat luas, seluas aktivitas manusia itu

³⁶ Darwin Hude, hal 47.

sendiri. Dibawah ini ada beberapa contoh tentang pengaruh emosi terhadap perilaku individu di antaranya sebagai berikut :

- 1) Memperkuat semangat, apabila orang merasa senang atau puas atas hasil yang telah dicapai,
 - 2) Melemahkan semangat, apabila timbul rasa kecewa karena kegagalan dan sebagai puncak dari keadaan ini timbulnya rasa putus asa (frustasi),
 - 3) Menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar, apabila sedang mengalami ketegangan emosi dan bisa juga menimbulkan sikap gugup (nervous) dan gugup dalam berbicara,
 - 4) Terganggu penyesuaian sosial, apabila terjadi rasa cemburu dan iri hati,
 - 5) Suasana emosional yang diterima dan dialami individu semasa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya di kemudian hari, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.
- d. Ekspresi lain-lain. Perubahan emosi terhadap perubahan fisik (jasamani) dan psikologis (Rohani). Pada kasus-kasus emosi berat dijumpai pula adanya orang yang mengalami syok berat atau bahkan tak sadarkan diri (pingsan) dan tidak bisa menahan ketidakmampuan dirinya sendiri dengan menjauhkan diri dari lingkungan tersebut. Demikian juga pada sebagian orang, ada yang latah dengan menyebut kata-kata tertentu, terutama ketika kaget.³⁷

³⁷ibid, hal 54.

D. Kajian penelitian yang relevan

Penelitian ini tidak terbatas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topic penelitian yaitu mengenai gaya mengajar personalisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan dimana adanya penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yang diantaranya :

Skripsi Desi Afri Kurnia FKIP Universitas Jambi dengan judul : “ Hubungan Gaya Mengajar Personalisasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMPN 22 Kota Jambi ” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil berupa data hubungan gaya mengajar personalisasi guru dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana antara gaya mengajar personalisasi guru (X) didapatkan terdapat hubungan signifikan dengan motivasi belajar siswa (Y) kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 22 Kota Jambi yang artinya hipotesis H_a diterima. Hubungan yang ditimbulkan variabel gaya mengajar personalisasi guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) memiliki arah yang positif. Hubungan yang positif ini memberikan pengertian bahwa semakin baik gaya mengajar personalisasi guru maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi. Penjelasan mengenai data tersebut dapat menjadi bahan refleksi bagi institusi pendidikan terutama siswa dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran gaya mengajar guru sangat berperan dalam menentukan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang memiliki gaya mengajar yang sesuai

dengan materi dan keadaan siswa dikelas dapat meningkatkan motivasi serta menciptakan kondisi yang kondusif dikelas. Motivasi yang tinggi harus dimiliki oleh setiap siswa, karena motivasi ikut berperan dalam menentukan keberhasilan dan pencapaian siswa didalam kelas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis karna penelitian yang diteliti membahas tentang hubungan gaya mengajar personalisasi guru dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian ini yaitu implementasi gaya mengajar personalisasi untuk mengenali emosi peserta didik.³⁸

Skripsi Oktaviane FKIP UNPAS dengan judul : “ Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS Di SMA Kartika XIX-1 Bandung ” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil berupa gaya mengajar personalisasi Mampu menerapkan pembelajaran sesuai minat siswa secara situasional yang akan membangkitkan siswa untuk aktif dalam berfikir sesuai perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa, Mampu mendalami perbedaan siswa secara individual serta Mampu merangsang dan memotivasi minat belajar siswa. Yang menjadi alasan adanya pengaruh gaya mengajar guru dengan minat belajar dalam penelitian ini adalah karena keberadaan guru dalam kelas adalah sebagai manager bidang studi. Yaitu orang yang melaksanakan pembelajaran dikelas, jadi guru haruslah kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. Gaya mengajar personalisasi ditujukan untuk mengembangkan pribadi siswa secara utuh,

³⁸ Dinanti, Desi afri kurnia. Hubungan Gaya Mengajar Personalisasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMPN 22 Kota Jambi (Tahun 2020)

sehingga dia dapat menangani masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, mengembangkan proses mentalnya dan mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, tugas guru disini hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian dapat terpenuhi minat dan kebutuhan psikologis siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis karna penelitian yang diteliti membahas tentang pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap minat belajar siswa, Sedangkan penelitian ini yaitu implementasi gaya mengajar personalisasi untuk mengenali emosi peserta didik.³⁹

Skripsi Mustahiqur Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Tarbiyah/PAI dengan judul : “ Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Guru Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN 01 Jepara ” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil berupa Terdapat pengaruh gaya mengajar personalisasi guru terhadap tingkat interaksi sosial siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 01 jepara yang dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dikelas. Gaya mengajar dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas yang mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain untuk menjalin interaksi sosial siswa dengan siswa dan siswa dengan guru agar lebih aktif sehingga proses pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh

³⁹ Oktaviane Nurizzamani, Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS Di SMA Kartika XIX-1 Bandung (Tahun 2017)

penulis karna penelitian yang diteliti membahas tentang pengaruh dari gaya mengajar personalisasi guru terhadap peningkatan interaksi sosial siswa sedangkan penelitian ini membahas gaya mengajar personalisasi guru untuk mengenali emosi peserta didik.⁴⁰

Skripsi Adila IAIN Tulung Agung Jurusan Tarbiyah/PAI dengan judul : “ Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Guru terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN Kota Blitar ” Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil berupa dari data yang diperoleh Nilai signifikansi t untuk variabel gaya mengajar personalisasi guru adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan gaya mengajar personalisasi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqh siswa kelas XI di MAN Kota Blitar dan mendapatkan hasil bahwa gaya mengajar personalisasi guru tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh. Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi guru mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh, semakin tinggi gaya mengajar personalisasi guru maka makin tinggi hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis karna penelitian yang diteliti membahas tentang pengaruh dari gaya mengajar personalisasi guru terhadap hasil

⁴⁰ Rohman, Muhammad Mustahiqur. Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Guru Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man 01 Jepara Tahun Pelajaran (Tahun 2016)

belajar kognitif siswa sedangkan penelitian ini membahas gaya mengajar personalisasi guru untuk mengenali emosi peserta didik.⁴¹

Penelitian-penelitian diatas mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti dari segi tempat dan fokus penelitian, walaupun penelitian diatas juga menggunakan gaya mengajar personalisasi, akan tetapi penelitian yang diteliti oleh penulis ini difokuskan pada pengenalan emosi peserta didik di SMAN 4 Kepahiang, dilihat dari kondisi psikologis yang mendorong peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu setelah adanya stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya yang melalui ekspresi yang ditunjukkan. Skripsi ini berjudul : **“Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengenali Emosi Peserta Didik Di SMAN 4 Kepahiang ”**.

⁴¹ Adila, afifah ulinnuha. Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi Guru terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN Kota Blitar (Tahun 2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian dilakukan perencanaan yang baik. Kemudian diperlukan suatu jenis dan pendekatan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam pengumpulan data, peneliti melakukan tatap muka dan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di tempat penelitian. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Pendekatan kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologis untuk mengkaji mengenai gaya mengajar guru PAI. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada

pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.⁴²

Metode penelitian ini diuraikan secara deskriptif tidak menggunakan angka serta memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu dan berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.⁴³ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan obyek dan fenomena yang diteliti.⁴⁴

Adapun alasan penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan fenomenologis yaitu pertama data dikumpulkan berdasarkan peristiwa yang dilakukan dalam situasi yang alami berbentuk kata-kata dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan. Kedua melalui penelitian ini penulis berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai gaya mengajar Guru PAI. Dalam proses pembelajaran di SMAN 4 Kepahiang informasi didapat lewat wawancara dan observasi mendalam terhadap informan. Dari observasi ini diharapkan mampu memahami dan

⁴² Nugrahani, Farida, and M. Hum. "Metode penelitian kualitatif." (Solo: Cakra Books. 2014),hal 19.

⁴³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2016) hal 17.

⁴⁴ Bella Anggraini, "Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Universitas Sumatera Utara ," 2021, hal 66.

mengaplikasikan dengan baik secara efektif dan efisien terhadap gaya mengajar Guru PAI pada proses pembelajaran di SMAN 4 Kepahiang.

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah Batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal, atau orang untuk melekatnya variable penelitian.⁴⁵ Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru PAI dan peserta didik kelas XI IPS 1.

C. Jenis data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan karakter (angka atau deskripsi) yang dikumpulkan dan diolah untuk mencapai tujuan tertentu termasuk analisis.. Sementara sumber data adalah Subyek tempat pengumpulan data itulah yang dimaksud oleh Arikunto sebagai sumber data dalam penelitian.⁴⁶ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif karena data yang digunakan berupa kata hingga kalimat deskriptif sementara dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan digunakan, yaitu :

Pertama, data primer adalah data lapangan, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian penulis di lokasi penelitian melalui temuan wawancara. Dalam wawancara ada beberapa informan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi.⁴⁷ Informan utama yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI IPS 1. Dan ada informan tambahan yaitu Kepala Sekolah SMAN 4 Kepahiang.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.107

⁴⁶ Suharsimi. Hal.107

⁴⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta :Suaka Media, 2015), hal.87

Kedua, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁴⁸ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh pihak sekolah SMAN 4 Kepahiang.

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian”.⁴⁹ Observasi merupakan suatu proses pengamatan suatu gejala yang tampak dalam objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.⁵⁰ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

- a. Mengamati keadaan siswa yang sedang belajar didalam kelas maupun aktivitas diluar kelas
- b. Mengamati guru bidang studi PAI yang sedang mengajar, bagaimana cara menyampaikan materi metodenya dan sebagainya
- c. Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekolah Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung pada hari senin 14 maret 2023, yaitu dengan melakukan pengamatan ke SMAN 4 Kepahiang

⁴⁸ Eko,hal.87

⁴⁹ Afifuddin, Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia.2009)

⁵⁰ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: ALFABETA.2012)

untuk mengamati gaya dalam pembelajaran dan mengamati KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹ Wawancara merupakan sebuah dialog atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dimana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber.⁵² Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara.⁵³

Bentuk wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang secara mendalam (Indepth Interview). Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara

⁵¹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2007) hal 186.

⁵² Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Ciptapustaka Media.2012)

⁵³ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta.2013) hal 199.

dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara dilakukan dengan berdialog Tanya jawab dengan kepala sekolah, dan juga guru yang bertugas serta para siswa secara langsung di SMAN 4 Kepahiang. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan yang dimulai dari penjelasan ringkasan identitas, deskripsi situasi konteks, identitas masalah, deskripsi data. Wawancara dituju pada kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan siswa di SMAN 4 Kepahiang. Hasil wawancara akan diterakan pada bab IV Hasil dan Pembahasan.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto berpendapat metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda, dan lain sebagainya.⁵⁴ Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumentasi-dokumentasi yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen peneliti lakukan untuk pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen. Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, selain itu juga ada instrumen sekunder yang dapat membantu peneliti yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, hal 231.

yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data dan informasi dalam dokumen tersebut berupa data identitas diri mengenai subjek penelitian, sarana dan prasarana pendidikan, media pembelajaran, silabus dan rpp, profil sekolah serta arsip- arsip lain yang mendukung dan dibutuhkan ketika proses penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Reduksi data

Reduksi data menurut Miles dan Huberman, reduksi data didefinisikan sebagai “suatu proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan”.⁵⁵ Oleh karena itu, reduksi data berfokus pada penyederhanaan data mentah dan memindahkannya ke format yang lebih mudah dikelola. Mampu menarik kesimpulan yang bermakna. Hal ini karena data yang direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengamatan. Langkah-langkah peneliti dalam melakukan reduksi data disajikan sebagai berikut:

- a. Data-data yang dikumpulkan di lapangan dirangkum, dipilih hal-hal pokoknya (difokuskan pada hal-hal penting) agar mampu segera untuk dianalisis.

⁵⁵ Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Ciptapustaka Media.2012)

- b. Peneliti dapat membuat kategorisasi berdasarkan data yang penting ataupun tidak penting dan sebagainya.
- c. Peneliti akan memilih data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data.

2. Penyajian data

Penyajian data menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah kumpulan informasi yang menarik kesimpulan dan meringkas potensi tindakan.⁵⁶ Tampilan data harus merupakan gambaran lengkap dari data yang akan diambil sehingga dapat dengan mudah dibaca secara keseluruhan. Penyajian data dalam penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari analisis yang dilakukan oleh peneliti.

3. Verifikasi

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku informan dan penelitian yang terkait dengan “ Implementasi gaya mengajar personalisasi guru PAI untuk mengenali emosi peserta didik di SMAN 4 Kepahiang” yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan seluruh dokumen selanjutnya direduksi dan disimpulkan.

F. Pengecekan keabsahan data

Yang dimaksudkan disini adalah untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara objektif dan ilmiah. Dalam penelitian kualitatif,

⁵⁶ Ibid.,

keabsahan atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun tehnik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui cross check atau cek silang antar data, baik dari sumber yang sejenis maupun dari jenis sumber lain.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi objektif SMAN 4 Kepahiang

1. Profil SMAN 4 Kepahiang

Sekolah SMAN 4 Kepahiang adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SMA yang berlokasi di Jl. Kabawetan Desa Tangsi Baru, Kec. Kabawetan, Kab. Kepahiang, Bengkulu. Kode pos 39372. Dalam menjalankan kegiatannya SMAN 4 Kepahiang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.

Identitas sekolah

Nama sekolah	: SMAN 4 KEPAHIANG
NPSN	: 10703015
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status sekolah	: Negeri
Alamat sekolah	: Jl Raya Tangsi Baru
RT/RW	: 1/1
Kode pos	: 39372
Kelurahan	: Tangsi Baru
Kecamatan	: Kec. Kabawetan
Kabupaten/Kota	: Kab. Kepahiang
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Negara	: Indonesia
Posisi geografis	: -3.6013 Lintang 102.5891 Bujur
SK Pendiri Sekolah	: 800/414/Diknas/2006
Tanggal SK pendirian	: 2006-06-07
Status kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 800/414/Diknas/2006

Tanggal SK Operasional : 2006-06-07
Email : greenschool.smansaka@gmail.com
Website : <http://sman4kepahiang.schid/>

Sumber : Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang 18 Desember 2023

2. Sejarah SMAN 4 Kepahiang

SMA Negeri 4 Kepahiang, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu yang sudah berdiri sejak tahun 2006. Beralamat di Jl.Raya Tangsi Baru Kec.Kabawetan Kab.Kepahiang, Prov.Bengkulu. Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kepahiang.

Pada saat beridiri nama SMA Negeri 4 Kepahiang adalah SMA Negeri 1 Kabawetan atau sering dikenal dengan julukan *green school*. SMA Negeri 4 Kepahiang memiliki kegiatan yang aktif dalam bidang Pendidikan maupun keagamaan. Pada bidang keagamaan kegiatan dilakukan di ruang Risma dan di Musolah, peserta didik secara aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Sekolah juga mengagendakan untuk memperingati hari-hari besar agama, mengadakan kegiatan lomba yang bersifat keagamaan dan Melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan agama merupakan hal yang wajib.

3. Visi, misi dan SMAN 4 Kepahiang

- a. Visi : UKIR (Unggul, Kompetitif, Indah Ramah Lingkungan)
- b. Misi :
 - 1) Sekolah yang UNGGUL dalam prestasi akademik dan non akademik

- 2) Sekolah yang unggul dalam administrasi dan layanan sekolah
- 3) Berjiwa KOMPETITIF/mampu dengan bidang akademik (KSN), dan ekstrakurikuler (O2SN dan FLS2N) di tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional
- 4) Menuju sekolah yang INDAH (bersih, teratur, rapi) dalam tatanan lingkungan sekolah berwawasan Lingkungan Hidup (*Green School*)
- 5) RAMAH LINGKUNGAN menjaga kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekolah maupun lingkungan disekitar sekolah dengan berbasis kearifan lokal
- 6) Sekolah bernuansa Religius dengan mengedepankan sikap – sikap spiritual.

4. Sarana dan prasarana SMAN 4 Kepahiang

Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan satu diantara hal yang penting yang mendukung demi terciptanya tujuan Pendidikan yang ingin dicapai, baik sifatnya internal maupun eksternal. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat mendukung guru dan peserta didik dalam menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 4 Kepahiang sudah cukup memadai.

Tabel 1.1 sarana dan prasarana di SMAN 4 Kepahiang

No	Nama prasarana	Keadaan	Jumlah
1.	Laboratorium Bahasa	Baik	1
2.	Laboratorium Biologi	Baik	1
3.	Laboratorium Fisika	Baik	1
4.	Laboratorium Kimia	Baik	1
5.	Laboratorium Komputer	Baik	2
6.	Lapangan	Baik	3
7.	Musholla	Baik	1
8.	Ruang BP/BK	Baik	1

9.	Ruang Gudang	Baik	2
10.	Ruang Guru	Baik	1
11.	Ruang Kelas	Baik	15
12.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
13.	Ruang Keterampilan	Baik	1
14.	Ruang Koperasi	Baik	1
15.	Ruang OSIS	Baik	1
16.	Ruang Perpustakaan	Baik	1
17.	Ruang TU	Baik	1
18.	Ruang UKS	Baik	1
19.	WC Guru LK	Baik	3
20.	WC Guru PR	Baik	2
21.	WC Siswa LK	Baik	6
22.	WC Siswa PR	Baik	8

Sumber : Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang 18 Desember 2023

5. Keadaan guru SMAN 4 Kepahiang

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan Pendidikan di SMAN 4 Kepahiang dibantu oleh tenaga pendidik atau guru, baik yang berstatus guru tetap maupun guru tidak tetap (honorar).

Tabel 2.1 status guru di SMAN 4 Kepahiang

STATUS	JUMLAH
PNS	27
Honor	14
Total	41

Tabel 2.2 guru sertifikasi di SMAN 4 Kepahiang

SUDAH	JUMLAH
Sertifikasi	20
Belum Sertifikasi	21
Total	41

Tabel 2.3 jenjang Pendidikan guru di SMAN 4 Kepahiang

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
S1	37

SMA	2
SMP	0
SD	1
Tidak sekolah	1
Total	41

Tabel 2.4 jenis kelamin guru di SMAN 4 Kepahiang

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-laki	17
Perempuan	24
Total	41

Tabel 2.5 daftar guru di SMAN 4 Kepahiang

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Ade Dianalita	P
2	Affandri Herdo	L
3	Alhatam	L
4	Aridi Indra	L
5	Darniati	P
6	Desti Susanti	P
7	Devi Mayasari	P
8	Dewi Dwi Apriani	P
9	Dina Oktarina	P
10	Elmi Etika	P
11	Erwina	P
12	Eva Devi	P
13	Evi Efriyanti	P
14	Farida	P
15	Hendriyani	P
16	Herlina Fridayati	P
17	Ineria	P
18	Jadmika Setyawan	L
19	Jonaidi	L
20	Julaili Hidayat	L
21	Lativatul Jannah Villah	P
22	Lubis Pirnandes	L
23	Markus Sumidi	L
24	Martin Anita	P
25	Mesi Santriati	P

26	Mirawati	P
27	M. Ginanjar Prasetyo	L
28	Nade Angreni Amir	P
29	Nanisma	P
30	Regia Adi Wangsa	L
31	Rinto Romiadi	L
32	Sarmuji	L
33	Silvia Roza	P
34	Sukaman	L
35	Sumarno	L
36	Suryani	L
37	Titi Susanti	P
38	Tri Istiawati	P
39	Vin Lilian	P
40	Yasir Hadibroto	L
41	Zawil Fathoni	L

Sumber : Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang 18 Desember 2023

6. Keadaan peserta didik SMAN 4 Kepahiang

Pada umumnya siswa SMAN 4 Kepahiang berasal dari desa/kelurahan yang berbeda bahkan ada yang berasal dari luar daerah kecamatan kabawetan. Sehubungan dengan perbedaan daerah tersebut, berbagai macam perbedaan lainnya juga dapat terlihat, seperti perbedaan suku dan budaya, tetapi meskipun mereka berbeda suku,kebersamaan, persatuan dan ukhuwah islamiah masih tetap terjaga dengan kuat dan penuh kekompakkan. Pada umumnya siswa SMAN 4 Kepahiang mayoritas beragama islam.

Tabel 3.1 peserta didik keseluruhan di SMAN 4 Kepahiang

No	Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	X IPS 1	10	15	15	30
2	X IPS 2	10	15	17	32
3	X MIPA 1	10	13	17	30

4	X MIPA 2	10	12	18	30
5	XI IPS	11	13	9	22
6	XI MIPA 1	11	7	17	24
7	XI MIPA 2	11	6	19	25
8	XII IPS 1	12	11	10	21
9	XII IPS 2	12	10	10	20
10	XII MIPA 1	12	10	19	29
11	XII MIPA 2	12	9	20	29

Tabel 3.2 peserta didik berdasarkan jenis kelamin di SMAN 4 Kepahiang

Laki-laki	Perempuan	Total
121	171	292

Tabel 3.3 peserta didik berdasarkan usia di SMAN 4 Kepahiang

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	37	55	92
16 - 20 tahun	84	116	200
> 20 tahun	0	0	0
Total	121	171	292

Tabel 3.4

peserta didik berdasarkan agama di SMAN 4 Kepahiang

Agama	L	P	Total
Islam	119	169	288
Kristen	2	2	4
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	121	171	292

Tabel 3.5 penghasilan orang tua/wali di SMAN 4 Kepahiang

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	1	3	4
Kurang dari Rp. 500,000	23	35	58
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	80	112	192

Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	12	18	30
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	5	3	8
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	121	171	292

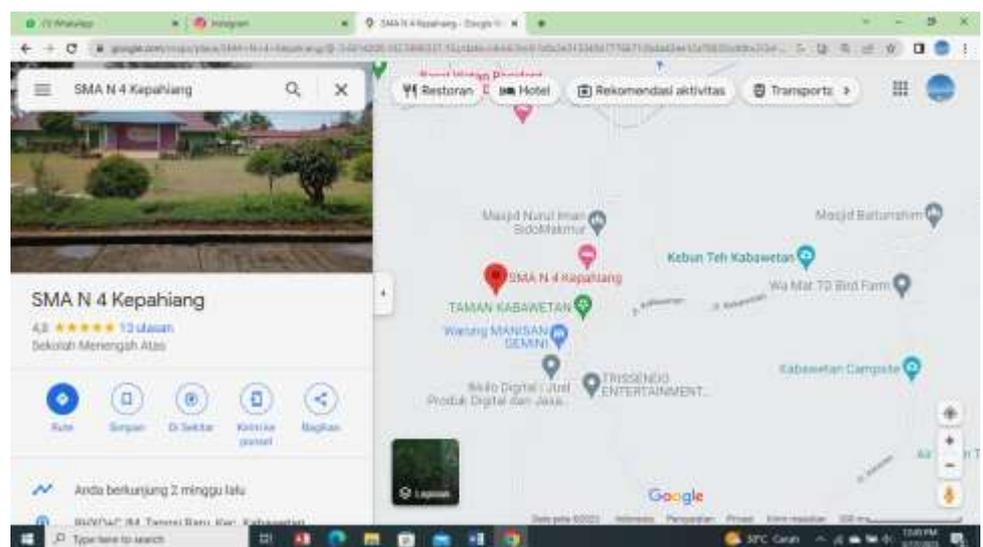
Tabel 3.6 peserta didik berdasarkan tingkat Pendidikan di SMAN 4 Kepahiang

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	55	67	122
Tingkat 12	40	59	99
Tingkat 11	26	45	71
Total	121	171	292

Sumber : Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang 18 Desember 2023

7. Denah Lokasi SMA Negeri 4 Kepahiang

Berikut adalah denah lokasi SMA Negeri 4 Kepahiang yang beralamat di : Jl.Raya Tangsi Baru Kec.Kabawetan Kab.Kepahiang, Prov.Bengkulu.



Sumber : Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang 18 Desember 2023

B. Hasil Penelitian

Beberapa hasil Penelitian, baik hasil observasi wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan diuraikan (dianalisis) menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada BAB Pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan hasil penelitian tersebut telah dikembangkan dari pertanyaan awal penelitian Adapun bahasannya adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi guru PAI di SMAN 4 Kepahiang.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi merupakan kreatifitas guru yang dimana guru PAI ini melihat kondisi emosional peserta didik. Guru PAI yang mengajar menggunakan gaya mengajar personalisasi dilengkapi dengan tahapan serta bahan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan disusun menurut minat dan kemampuan peserta didik, sehingga gaya mengajar personalisasi ini menjadi gaya mengajar yang paling tepat digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.⁵⁷ Ada 3 tahapan yang dilakukan guru PAI dalam mengajar menggunakan gaya mengajar personalisasi yaitu :

a. Tahap Pra Intruksional

⁵⁷ Observasi di SMAN 4 Kepahiang Senin 18 Desember 2023

Tahap pra intruksional adalah tahapan awal sebelum dimulainya materi pembelajaran. Ada beberapa indikator dalam tahap pra intruksional yaitu :

1) Menciptakan kondisi awal pembelajaran

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif. Kondisi belajar tersebut dimulai dari tahap pendahuluan atau awal pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Eva Devi selaku guru PAI di SMAN 4 Kepahiang mengenai pengkondisian kelas pada awal pembelajaran, beliau menyampaikan bahwa :

Pada tahan pra intruksional atau pada awal sebelum pembelajaran dimulai dengan salam, setelah itu Do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian menanyakan kabar terhadap peserta didik. Banyak hal yang perlu diperhatikan guru Ketika ingin menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi peserta didik tanpa rasa takut dan khawatir tetap fokus selama pembelajaran, sebaiknya di awali dengan menanyakan kabar kepada peserta didik.⁵⁸

Kondisi kelas yang menyenangkan harus diciptakan mulai dari awal pembelajaran sehingga siswa akan mampu melakukan aktifitas belajar dengan penuh percaya diri tanpa merasa tertekan. Suasana tenang dan nyaman merupakan faktor yang dapat menunjang fokus belajar dan efektifitas mengajar. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Alya selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 08.55 WIB

Sebelum belajar kami melaksanakan absensi kemudian dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh Bagus sebagai ketua kelas, terkadang jika ketua kelas tidak masuk wakil ataupun peserta lain yang memimpin do'a. Setelah itu biasanya tidak langsung belajar melainkan kami membahas materi yang telah dipelajari terlebih dahulu.⁵⁹

Senada yang disampaikan oleh Alya, Fiqri selaku peserta didik kelas XI IPS 1 juga mengatakan bahwa :

Sebelum Pelajaran dimulai diawali dengan do'a lalu absensi kemudian sebelum materi ibu pasti selalu menanyakan kabar kami hari itu.⁶⁰

Menciptakan kesiapan belajar peserta didik merupakan salah satu prinsip belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar dimana akan menentukan kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat melakukannya. Kemudian ibu Eva Devi juga menambahkan bahwa :

Karna kondisi belajar juga dipengaruhi oleh sikap guru di depan kelas. Maka sebagai seorang guru saya memperlihatkan sikap yang menyenangkan dan penuh semangat dalam mengajar agar peserta didik tidak merasa tegang, kaku bahkan takut.⁶¹

Selain kondisi kelas dan kesiapan belajar, guru juga harus menguasai tehnik mengajar untuk mengontrol peserta didik didalam kelas. Kemudian ibu Eva Devi menambahkan bahwa :

saya mengajak peserta didik untuk mendiskusikan pembelajaran yang dilakukan secara demonstrasi dan kadang juga dengan membentuk kelompok belajar. Tehnik yang saya gunakan berupa pemberian kebebasan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam kegiatan belajar yang dilakukan tanpa menjatuhkan pendapat orang lain atau

⁵⁹ Wawancara dengan Alya Senin 18 Desember 2023, Pukul 12.15 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Fiqri Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.25 WIB

⁶¹ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 08.58 WIB

teman sekelas, membimbing peserta didik agar berani menjawab, bertanya dan berpendapat.⁶²

Pembelajaran secara demonstrasi tepat digunakan jika bertujuan memberikan keterampilan, mengurangi penggunaan Bahasa yang monoton, serta membantu siswa agar memudahkan dalam memahami secara jelas tentang suatu proses atau kegiatan karena yang dilakukan berupa praktek sehingga lebih menarik dan efisien. Dalam pembelajaran demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan lisan oleh guru yang membantu siswa dalam proses pemahaman materi. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Alya selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

Sebelum belajar saya memperhatikan ibu devy dalam keadaan semangat dan sangat antusias untuk mengajar kami yang dilihat dari cara ibu devy berbicara dan berkomunikasi dengan kami sehingga suasana hati saya dan teman-teman menjadi semangat belajar. Kami juga dilatih untuk berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh beliau dan menambahkan jawaban dari teman-teman dimana jika kami salah menjawab maka akan diluruskan oleh beliau.⁶³

Senada yang disampaikan oleh Alya, Fiqri selaku peserta didik kelas XI juga mengatakan bahwa :

Ibu mengajar dengan penuh semangat sehingga suasana kelas juga menjadi nyaman, tidak tegang dan tidak kaku kemudian Pada saat akan mulai pembelajaran kami membentuk kelompok kerja dimana setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. Dengan dibentuk kelompok kami menjadi lebih mudah untuk berdiskusi mengenai materi pembelajaran.⁶⁴

⁶² Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 09.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Alya Senin 18 Desember 2023, Pukul 12.20 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Fiqri Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.27 WIB

Melihat hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan terkait pengkondisian kelas pada awal pembelajaran dilakukan untuk melihat apakah peserta didik sudah siap untuk belajar atau kesiapan belajar dan menciptakan semangat peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang demokratis secara efektif dan efisien. Untuk bisa menciptakan suasana tersebut peran guru sangat dibutuhkan sehingga guru harus bisa memahami kondisi sosial siswa.

2) Menyampaikan bahan pengait atau bahan apersepsi

Bahan pengait atau apersepsi adalah mengaitkan apa yang telah diketahui atau yang telah dipelajari dengan apa yang akan dipelajari yang merupakan proses menghubungkan materi pembelajaran baru dengan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman sebelumnya yang dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Eva Devi selaku guru PAI di SMAN 4 Kepahiang mengenai bahan pengait dan apersepsi, beliau menyampaikan bahwa :

Kegiatan apersepsi dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada awal sesi pembelajaran atau sebelum materi pembelajaran baru di perkenalkan oleh guru. Tujuannya adalah membangkitkan minat siswa, mengingat pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 09.05 WIB

Mengingat pengetahuan yang telah dimiliki siswa itu akan memudahkan siswa menerima dan mengelolah pengetahuan yang baru, maka pada waktu mengajar, guru menyesuaikan bahan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian, jika guru akan mengajarkan materi Pelajaran yang baru perlu dihubungkan dengan hal-hal yang telah dikuasai siswa atau mengaitkannya dengan pengalaman siswa terlebih dahulu untuk mempermudah pemahaman. Kemudian ibu Eva Devi menambahkan bahwa :

Memberikan bahan pengait diharapkan bisa menjadi stimulus untuk peserta didik berupa sekilas mengulang pembelajaran yang lalu untuk melihat pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi lalu sehingga dapat menjadi acuan untuk Pelajaran yang akan disampaikan pada hari ini. Dimana saya memberikan uraian singkat tentang materi yang akan dipelajari dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik, namun kadang disini saya menyertakan beberapa gambar dan video yang berkaitan dengan materi yaitu kepengurusan Jenazah untuk menjadi stimulus bagi peserta didik.⁶⁶

Apersepsi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi minat, motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran, oleh sebab itu guru harus dapat merancang apersepsi yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat mengenai materi yang akan di jelaskan. Hal ini

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 09.15 WIB

diperkuat dari hasil wawancara dengan Bagas selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

Pada awal pembelajaran ibu eva biasanya memulai pembelajaran dengan mengulang materi yang telah dipelajari kemaren dan menyinggung materi yang akan dipelajari, yang biasanya ditanyai secara giliran, dengan begitu saya akan mengingat materi yang sudah dipelajari dan kemudian ibu eva menampilkan video ilustrasi Penyelenggaraan kepengurusan Jenaza yang kemudian kami beliau menjelaskan materi Tata cara mengurus Jenazah, setelah kami melihat video yang ditampilkan kami lebih memahami materi karna sudah ada bayangan secara abstraknya.⁶⁷

Senada yang disampaikan oleh Bagas, Aziz selaku peserta didik kelas XI IPS 1 juga mengatakan bahwa :

Dengan disampaikannya bahan pengait sangat membantu dan memudahkan kami karna itu menjadi pancingan atau batu loncatan bagi kami untuk memahami materi yang akan dipelajari. Ibu memacing ingatan pengetahuan kami dengan menyebutkan hal yang berkaitan dengan materi sehingga saya sendiri menjadi ingat dan bisa menjawab dan menjelaskan materi tersebut. Dan dengan kami melihat video kami memiliki gambaran mengenai materi yang akan dipelajari.⁶⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai atau pada tahap pra intruksional guru memberikan stimulus yang berupa bahan pengait mengenai materi pembelajaran yang lalu dan yang akan disampaikan dan juga memberikan apersepsi yang digunakan sebagai acuan dari proses pembelajaran, yang dimana

⁶⁷ Wawancara dengan Bagas Senin 18 Desember 2023, Pukul 12.25 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Aziz Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.30 WIB

sangat penting bagi peserta didik, yang bertujuan untuk mempersiapkan pikiran peserta didik dan mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada sehingga peserta didik dapat dengan baik memahami dan mengaitkan informasi baru dengan yang sudah ada.

3) Memotivasi siswa

Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Pemberian motivasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan perkataan maupun perbuatan sesuai dengan kemampuan guru dan minat peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Eva Devi selaku guru PAI di SMAN 4 Kepahiang mengenai pemberian motivasi peserta didik, beliau menyampaikan bahwa :

Dalam hal memotivasi peserta didik saya memilih dengan menggunakan perbuatan secara langsung karena peserta didik dikelas ini kurang bisa memahami jika hanya dilakukan dengan perkataan saja. Perbuatan yang saya lakukan yaitu dengan menyesuaikan metode belajar yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti perpustakaan, taman sekolah untuk proses belajar agar siswa tidak bosan belajar didalam kelas. Sehingga nantinya peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan minat belajarnya.⁶⁹

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan meragamkan metode pembelajaran seperti yang dilakukan ibu

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 09.25 WIB

Eva Devi. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Bagas selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

Pemberian motivasi merupakan hal yang penting karena kami sendiri merasakan bosan jika belajar hanya di kelas saja dan suasana kelas yang semakin siang semakin panas sangat mengganggu konsentrasi belajar kami. Jadi pada saat pembelajaran dilakukan diluar kelas yaitu di taman sekolah dan di bawah pepohonan kami akan lebih semangat dan antusias dalam belajar.⁷⁰

Senada yang disampaikan oleh Bagas, Aziz selaku peserta didik kelas XI IPS 1 juga mengatakan bahwa :

Pada saat jam Pelajaran PAI kami sering belajar di perpustakaan yang mana kami lebih mudah mendapatkan banyak informasi mengenai materi langsung dari buku di perpustakaan sehingga kami akan lebih aktif untuk belajar dan suasana di perpus juga sejuk membuat kami nyaman.⁷¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberian motivasi tidak hanya bisa dilakukan dalam bentuk perkataan melainkan dengan perbuatan dan Tindakan yang secara langsung dapat dijadikan acuan sebagai bahan motivasi diri sendiri.

b. Tahap intruksional

Tahap intruksional adalah tahapan pengajaran atau tahapan inti, yakni tahapan memberikan bahan Pelajaran yang telah disusun

⁷⁰ Wawancara dengan Bagas Senin 18 Desember 2023, Pukul 12.35 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Aziz Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.35 WIB

guru sebelumnya. Ada beberapa indikator pada tahap intruksional, dimana pada tahapan inilah guru dapat mengenali emosi yang ditunjukkan oleh peserta didik. Indikator-indikator tersebut yaitu :

1) Menyampaikan bahan materi

Pada indikator menyampaikan bahan materi ini guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai baru akan menyampaikan materi yang akan dipelajari secara bertahap. Ada tiga tahapan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu :

Yang Pertama adalah tahap eksplorasi. Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan siswa mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dengan cara pengamatan langsung atau praktek langsung dengan acuan melalui sumber belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan ibu Eva Devi selaku guru PAI di SMAN 4 Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa :

Pada tahap eksplorasi peserta didik membentuk kelompok belajar dan kemudian masing-masing kelompok akan menggali informasi mengenai materi belajar yaitu tata cara penyelenggaraan pengurusan Jenazah dengan membaca dan berdiskusi dengan teman kelompoknya, sumber yang digunakan yaitu dari buku dan internet untuk menampilkan video ilustrasi mengurus Jenazah, kemudian peserta didik memahami dan mendiskusikan apa yang sudah didapat mengenai materi.⁷²

⁷² Wawancara dengan Ibu Eva Devi, Senin 18 Desember 2023, Pukul 09.45 WIB

Pada tahap eksplorasi ini guru berperan sebagai narasumber, dimana guru akan memfasilitasi peserta didik untuk bertanya dan menjawab sehingga terjadi interaksi yang aktif dikelas antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Alya selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

Pada awal masuk ke materi beliau menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada materi ini. Kemudian kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mencari penjelasan materi dan kemudian memahaminya melalui sumber belajar yaitu buku paket dan juga internet dimana ibu menampilkan video tata cara mengurus jenazah.⁷³

Senada yang disampaikan oleh Alya, Fiqri selaku peserta didik kelas XI IPS 1 juga mengatakan bahwa :

Pada tahapan eksplorasi kami mencari informasi melalui buku paket namun ada beberapa materi yang kami cari di internet karena dibuku tidak lengkap. Dan kami menonton ulang video yang ditampilkan ibu untuk lebih memahami materi.⁷⁴

Tujuan dari tahapan eksplorasi ini yaitu membangun semangat dan minat belajar siswa agar pembelajaran berjalan dengan optimal sehingga siswa dapat menerima materi dengan dalam keadaan yang siap.

Yang kedua yaitu tahap Elaborasi. Pada tahap ini peserta didik mendiskusikan materi dan mendengarkan pendapat teman lainnya untuk lebih mendalami materi pembelajaran.

⁷³ Wawancara dengan Alya Senin 18 Desember 2023, Pukul 12.40 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Fiqri Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.38 WIB

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan ibu Eva Devi selaku guru PAI di SMAN 4 Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa :

Peserta didik menyampaikan hasil dari eksplorasi secara lisan dan tertulis sebelum melaksanakan praktek langsung yang dilakukan secara kelompok pada tahap elaborasi ini, setelah menyampaikan hasilnya maka siswa lain akan menanggapi ataupun menanyakan terkait hasil yang telah disampaikan dengan tujuan agar siswa mampu berfikir kritis sehingga siswa akan aktif dalam proses belajar.⁷⁵

Tahap elaborasi bertujuan agar siswa mampu berfikir kritis dengan melakukan diskusi membahas materi yang sudah dipelajari. Setiap kelompok akan menampilkan apa saja yang sudah didapatkan yang kemudian akan ditanggapi dan ditanyakan oleh kelompok lain. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Alya selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

Setelah kami mencari informasi mengenai materi tata cara mengurus jenazah, kami mendiskusikan bersama, dimana diskusi cukup aktif karena teman kelas menyampaikan pendapat masing-masing disetiap pertanyaan.⁷⁶

Senada yang disampaikan oleh Alya, Fiqri selaku peserta didik kelas XI IPS 1 juga mengatakan bahwa :

Setelah mendapatkan materi tata cara mengurus jenazah kami mendiskusikan pada kelompok agar semua anggota kelompok bisa memahami materi dengan baik dan

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 09.55 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan Alya Senin 18 Desember 2023, Pukul 12.45 WIB

kemudian kami melakukan diskusi dengan kelompok yang lainnya membahas materi ini, masing-masing kelompok menyampaikan hasil dan pendapatnya di forum diskusi ini.⁷⁷

Pada tahap ini dapat dilihat mana siswa yang secara spontan aktif dan siswa yang kurang aktif, sehingga menjadi peluang bagi guru untuk memberikan kesempatan bagi yang kurang aktif untuk lebih aktif lagi dengan cara diberikan pertanyaan atau langsung saja untuk menanggapi, ini bertujuan untuk mengetahui apakah memang siswa tersebut kurang aktif atau memang kurang memahami, sehingga akan lebih mudah nantinya diberikan evaluasi pembelajaran.

Yang ketiga yaitu tahap konfirmasi . Dalam hal ini guru memberikan umpan balik terhadap hasil peserta didik, menyimpulkan bersama dan menyusun hasil Bersama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan ibu Eva Devi selaku guru PAI di SMAN 4 Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa :

Pada tahap ini peserta didik menyampaikan kesimpulan dari hasil yang didapatkan dan hasil pembelajaran secara menyeluruh berdasarkan hasil kelompok masing-masing. Disini saya sebagai guru berperan sebagai narasumber dan fasilitator untuk menjelaskan ataupun meluruskan penjelasan dan pertanyaan siswa yang masih belum dipahami siswa.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Fiqri Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.42 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 10.05 WIB

Tahapan konfirmasi diwujudkan dalam bentuk siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya dan kesimpulan yang telah dibuat pada hasil dari eksplorasi dan elaborasi dan membandingkannya apakah benar atau salah sesuai dengan konsep yang telah dinyatakan dalam sumber belajar resmi misalnya buku paket Pelajaran sebagai sumber rujukan. Kegiatan menjelaskan hasil pekerjaan dilakukan secara mendetail, semua argument atau pengamatan disampaikan secara jelas sehingga secara logika mendukung kebenaran kesimpulan akhir. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Alya selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

Setelah kami mendiskusikan bersama dimana diskusi cukup aktif karena teman kelas menyampaikan pendapat masing-masing disetiap pertanyaan namun sering terjadi kekeliruan maka ibu eva akan menjelaskan dan meluruskannya.⁷⁹

Senada yang disampaikan oleh Alya, Fiqri selaku peserta didik kelas XI IPS 1 juga mengatakan bahwa :

Setelah kami mendiskusikan di forum diskusi , namun masih ada yang kami kurang pahami sehingga kami menanyakan kepada beliau dan beliau menjelaskan Kembali kepada kami.⁸⁰

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pada gaya mengajar personalisasi terdapat 3 tahapan yaitu

⁷⁹ Wawancara dengan Alya Senin 18 Desember 2023, Pukul 12.50 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Fiqri Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.45 WIB

tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dimana pada tahap ekplorasi peserta didik akan mencari informasi mengenai materi yang kemudian akan didiskusikan pada tahap elaborasi dan kemudian akan disimpulkan secara demonstrasi di tahap konfirmasi. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu agar guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh memperoleh ilmu pengetahuan mencapai tujuan belajar.

2) Menggunakan Alat atau Media

Penggunaan alat dan media merupakan salah satu mendukung dan penguatan materi agar lebih dipahami oleh peserta didik dan memanfaatkan media belajar untuk peserta didik mencari ilmu dan informasi melalui internet untuk menciptakan suasana kelas yang demokratis dengan memperbanyak praktek tidak hanya teori. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan ibu Eva Devi selaku guru PAI di SMAN 4 Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa :

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi penggunaan media sangat perlu digunakan yang berupa penampilan gambar dan video pembelajaran dengan menggunakan proyektor ataupun infocus, laptop, dan spiker karna akan menampilkan video mengenai tata cara penyelenggaraan pengurusan Jenazah. Tidak hanya audio visual menggunakan buku

paket dan internet juga sangat penting untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan.⁸¹

Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu Upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Kemudian ibu Eva Devi menambahkan bahwa :

Media sebagai alat dan sumber belajar tidak bisa menggantikan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru suatu al yang mustahi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peranan guru masih tetap diperlukan sekalipun media telah merangkum semua bahan pembelajaran yang diperlukan siswa.⁸²

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa tentang apa yang harus dipelajarinya, bagaimana siswa mempelajarinya serta hasil-hasil apa yang diharapkan diperolehnya dari media yang digunakan. Harus diingat bahwa media adalah alat dan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta media bukanlah tujuan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Desi selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

⁸¹ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 10.20 WIB

⁸² Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 10.35 WIB

Pada saat pembelajaran kami menggunakan media berupa gambar video yang ditampilkan dengan infocus dan spiker mengenai materi tata cara mengurus jenazah, dimana setelah penampilan video ini kami menjadi lebih memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Namun disini ibu tetap memberikan bantuan dan arahan kepada kami tentang apa yang benar dan harus dipelajari setelah kami menonton video pembelajaran tersebut.⁸³

Senada yang disampaikan oleh Desi, Farid selaku peserta didik kelas XI IPS 1 juga mengatakan bahwa :

Dengan menggunakan video tata cara pengurusan jenazah pada pembelajaran kami lebih fokus dalam belajar karena kami sangat memperhatikan dengan penuh penasaran sehingga minat belajar kami lebih meningkat untuk mencari tau materi dan kami berusaha untuk memahaminya.⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berperan penting untuk menunjang belajar peserta didik agar lebih menarik dan tidak membosankan yang diharapkan peserta didik lebih menjadi aktif dan kreatif dalam belajar.

3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif

Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas dengan menyampaikan ide dan gagasan masing-masing diharapkan akan menjadi motivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang Peneliti

⁸³ Wawancara dengan Desi Senin 18 Desember 2023, Pukul 12.55 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Farid Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.47 WIB

lakukan dengan ibu Eva Devi selaku guru PAI di SMAN 4

Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa :

Agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar saya menerapkan pembelajaran yang aktif seperti diskusi dan melakukan praktek agar tidak bosan dengan suasana kelas tidak hanya pemberian teori saja. Kemudian saya mengajak siswa untuk berpikir kritis dengan melakukan tanya jawab antar siswa dan siswa dengan saya sebagai guru.⁸⁵

Berpikir kritis merupakan berfikir secara mendalam dan teliti guna memahami materi mulai dari yang khusus sampai dengan yang umum. Agar proses tanya jawab menjadi aktif peserta didik berfikir kritis sesuai dengan kemampuan masing-masing yang nantinya peserta didik akan menanggapi ataupun menambahkan sehingga hasil yang didapat lebih optimal.

Kemudian ibu Eva Devi menambahkan bahwa :

Pada saat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif saya tidak menunjuk secara langsung karena takutnya akan terjadi kecemburuan dari peserta didik lainnya, jadi saya menggunakan tehnik yang pertama memberikan kesempatan peserta didik untuk mengangkat tangan sendiri terlebih dahulu, jika tidak ada saya akan melakukan sistem acak, contohnya berhitung, menyebutkan tanggal hari ini jika sesuai dengan absen maka peserta didik yang sama itu akan menyampaikan pendapat, kemudian dilanjutkan seperti dari cara pertama lagi untuk peserta didik menanggapi, mengganggu dan bertanya.⁸⁶

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Desi selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 10.40 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 10.50 WIB

Pada saat pembelajaran berlangsung kami berdiskusi dengan cukup aktif karena jika ada yang menyampaikan pendapat atau sanggahan respon yang diberikan kelompok atau teman yang lain sangat baik. Dengan adanya diskusi tanya jawab saya lebih bisa aktif dan menyampaikan pendapat saya dengan baik.⁸⁷

Senada yang disampaikan oleh Desi, Farid selaku peserta didik kelas XI IPS 1 juga mengatakan bahwa :

Diskusi menjadikan kami lebih semangat dalam belajar karna tidak hana cuman menyatat dan menulis materi saja namun kami lebih bisa langsung menyapaikan pendapat kami dan mendengar pendapat orang lain, jadi bisa dibilang tidak hanya materi tertulis tapi kami langsung praktek secara langsung.⁸⁸

Melihat hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa agar siswa terlibat aktif dalam belajar yaitu dengan menerapkan praktek secara langsung agar siswa lebih aktif dan kreatif dan menjadikan siswa berfikir kritis mengenai materi belajar.

4) Menyimpulkan Pelajaran

Pada tahap menyimpulkan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena disinila kita sebagai guru bisa mengetahui apakah siswa sudah bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik atau belum. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan ibu Eva Devi

⁸⁷ Wawancara dengan Desi Senin 18 Desember 2023, Pukul 12.58 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Farid Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.50 WIB

selaku guru PAI di SMAN 4 Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa :

Pada saat menyimpulkan akhir pembelajaran dilakukan oleh peserta didik dan didampingi oleh saya sebagai guru, supaya guru bisa melihat dan mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dan saya mendampingi agar mempertegas bahwa kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari itu tepat.⁸⁹

Menyimpulkan pembelajaran dan penguatan konsep kepada siswa merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena akan memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari pada hari itu. Kegiatan menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan agar siswa dapat memahami inti dari pelajaran yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kesimpulan tersebut, hal ini dapat merangsang siswa untuk berfikir. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Desi selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

Pada saat menyimpulkan pembelajaran kami menyampaikan materi yang telah dipelajari dari awal hingga akhir yang mana kami jadi bisa mengingat materi mana yang kami sudah kami pahami dan yang belum kami pahami. Sehingga jika ada materi yang kami belum pahami itu akan mengulas Kembali.⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 10.55 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Desi Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.02 WIB

Hal demikian juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas XI IPS 1, yaitu Farid yang mengatakan bahwa :

Dalam menyimpulkan Pelajaran biasanya ibu dan kami saling kolaborasi dimana pada saat kami menyimpulkan ibu akan menambahkan dan mengulang Kembali materi mana yang belum kami pahami dengan baik.⁹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat menyimpulkan apakah sebaiknya dilakukan oleh guru atau peserta didik, maka disimpulkan oleh peserta didik dan didampingi oleh guru dimana tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur dan menilai sejauh mana pemahaman peserta didik, bisa dilakukan dalam bentuk tertulis, lisan dan praktek langsung. Pemberian materi evaluasi sesuai dengan materi yang telah dipelajari dan dibahas, sehingga evaluasi yang dilakukan akan optimal dan berlangsung sesuai pemahaman siswa. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahapan intruksional. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan ibu Eva Devi selaku guru PAI di SMAN 4 Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa :

⁹¹ Wawancara dengan Farid Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.52 WIB

Pada tahap evaluasi peserta didik dan guru membahas Kembali materi yang telah dipelajari dari awal hingga akhir pembelajaran, dengan cara yang saya melakukan tes berupa lisan mengenai pemahaman materi tata cara mengurus jenazah sebelum melaksanakan praktek mengurus jenazah langsung. Peserta didik akan menyampaikan apa saja yang di pahami secara giliran, dan secara acak. Dan jika ada materi yang belum dipahami akan diulas bersama.⁹²

Adapun manfaat dilakukannya evaluasi pembelajaran yaitu mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih baik dari hasil pembelajaran yang sudah terlaksanakan, menjadikan salah satu keputusan tentang pelaksanaan maupun hasil pembelajaran dan memberikan kualitas yang bagus bagi proses pembelajaran kedepannya. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Alya selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

Evaluasi berisi materi yang telah dipelajarari, dengan begitu ibu eva menilai pemahaman kami setelah selesai materi secara langsung atau lisan dan kami juga sangat antusias karena disinila kami bisa mengetahui kemampuan kami dalam memahami Pelajaran sebelum dilaksanakan praktek mengurus jenazah nantinya.⁹³

Hal demikian juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas XI IPS 1, yaitu Fiqri yang mengatakan bahwa :

Sebelum praktek kami melakukan evaluasi pembelajaran yaitu membahas materi dari awal hingga akhir, yang jika kami tidak paham kami akan bertanya Kembali dengan ibu agar saat melaksanakan praktek kami sudah menguasai materi.⁹⁴

⁹² Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 11.05 WIB

⁹³ Wawancara dengan Alya Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.05 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Fiqri Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.55 WIB

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tahap evaluasi pada penggunaan gaya mengajar personalisasi sangat tepat digunakan karena peserta didik dan guru akan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didikm selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Mengenali emosi peserta didik melalui ekspresi yang ditunjukkan saat proses pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang.

Setiap kegiatan ataupun aktifitas tentunya akan memperoleh hasil baik hasil yang positif maupun negatif, untuk mencapai hasil tersebut harus melalui proses-proses yang berupa indikator-indikator untuk mendukung kegiatan tersebut. Dari hasil observasi di SMAN 4 Kepahiang guru PAI menggunakan gaya mengajar personalisasi untuk mengenali emosi-emosi peserta didik yang ditunjukkan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk penguasaan guru atas peserta didik melalui gaya mengajar yang dilakukan.

a. Ekspresi wajah dan faktornya

Ekspresi wajah merupakan bentuk perasaan yang ditunjukkan melalui ekspresi yang bisa dilihat dari wajah, ekspresi muncul secara spontan berdasarkan faktor penyebabnya dan tidak bisa ditutup-tutupi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan ibu Eva Devi selaku guru PAI di SMAN 4 Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa :

Ekspresi wajah yang ditunjukkan siswa sangat bermacam-macam ada yang menunjukkan wajah senang, semangat, kurang semangat, mengerutkan dahi, serius saat belajar, dan ada juga yang menunjukkan wajah tegang bahkan ekspresi tidak peduli.⁹⁵

Ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh peserta didik merupakan ekspresi umum pelajar dimana setiap ekspresi yang ditunjukkan selalu terjadi karena faktor tertentu. Ibu Eva Devi mengatakan bahwa :

Faktor yang menyebabkan peserta didik menunjukkan ekspresi tersebut yaitu ada dari dalam diri peserta didik yang mana Sebagian peserta didik yang memahami dan menyukai materi akan menunjukkan wajah yang senang dan semangat begitupun sebaliknya peserta didik yang kurang dan tidak memahami akan menunjukkan ekspresi yang kurang semangat bahkan tidak peduli dengan apa yang dijelaskan oleh guru.⁹⁶

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Alya selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran berlangsung tidak semua materi bisa kami cerna dan kami pahami dengan baik, kadang ada materi yang agak susah untuk dipahami kami jadi tidak semangat, sehingga kadang tidak sadar kami menunjukkan ekspresi seperti lesuh atau bahkan jika kami tidak kesulitan kami malah mengobrol dengan teman lainnya.⁹⁷

Hal demikian juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas XI IPS 1, yaitu Bagas yang mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran saat saya memahami atau sedang mencerna materi dengan tidak sadar atau dengan spontan saya mengerutkan dahi saya, dan tidak hanya saya teman-

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 11.10 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 11.15 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Alya Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.08 WIB

teman yang lain juga apalagi kalau susah memahami materi juga itu bisa spontan terlihat melalui ekspresi wajah saya.⁹⁸

Pemahaman materi siswa tidak terlepas dari bimbingan dan arahan guru, yang artinya Ekspresi siswa sangat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru, Penampilan gaya mengajar guru sangat berpengaruh dalam proses belajar. Ibu Eva Devi menambahkan bahwa :

Yang selanjutnya yaitu dipengaruhi oleh performan atau penampilan guru saat mengajar, contohnya senyuman, saat mengajar tanpa senyum maka siswa akan merasa tidak nyaman, stress, takut, malas bahkan tidak minat belajar. saat guru mengajar dengan raut wajah yang semangat dan dengan senyuman manis maka siswanya juga akan bersemangat dalam belajar.⁹⁹

Ekspresi wajah guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, senyuman guru menunjukkan bahwa guru mengajar dengan menyenangkan dan menimbulkan perasaan positif pada siswa terhadap pembelajaran. Tidak adanya senyuman guru menimbulkan perasaan negatif di benak siswa. Gaya mengajar guru dapat mendorong suasana yang memberdayakan siswa untuk belajar. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Alya selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran berlangsung saya sering merasa lesuh dan tidak semangat karena tidak memahami materi, Namun karna penyampaian ibu dengan wajah yang penuh semangat dan menyenangkan kami menjadi tertarik untuk belajar dan terus mencoba memahami materi.¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan Bagas Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.57 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 11.25 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Alya Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.10 WIB

Hal demikian juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas XI IPS 1, yaitu Aziz yang mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran kadang kala ibu menyampaikan materi dengan sangat bersemangat namun kadang ada juga dimana ibu agak lesuh, menurut saya mungkin karena suasana kelas yang panas apalagi saat siang hari dan keadaan kelas kami yang ribut.¹⁰¹

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik menunjukkan ekspresi wajah sesuai dengan faktor penyebab jika peserta didik memahami materi maka peserta didik akan semangat belajar. Gaya mengajar guru juga sangat mempengaruhi dalam proses belajar, Jika guru mengajar dengan semangat dan menyenangkan maka menimbulkan perasaan positif pada siswa terhadap pembelajaran dan jika peserta didik kurang memahami materi peserta didik akan kurang semangat, maka ini merupakan faktor internal dari siswa dan jika guru mengajar dengan kurang semangat maka menimbulkan perasaan negatif di benak siswa, maka ini merupakan faktor eksternal.

Ekspresi wajah guru juga sangat membantu dalam proses penyampaian materi atau pesan. Jika materi berkaitan dengan hal yang gembira maka juga harus ditunjukkan dengan wajah yang gembira, begitupun juga materi yang lucu harus dibarengi dengan ekspresi yang memadai agar bisa memainkan emosi siswa agar

¹⁰¹ Wawancara dengan Aziz Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.59 WIB

siswa juga lebih mendalami sehingga materi tersampaikan secara optimal.

b. Ekspresi suara dan faktornya

Ekspresi suara merupakan bentuk perasaan yang ditunjukkan melalui ekspresi yang bisa dikenali dengan suara, bisa dilihat dari tinggi rendahnya suara yang ditunjukkan dan ada faktor penyebabnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan ibu Eva Devi selaku guru PAI di SMAN 4 Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa :

Ekspresi suara yang ditunjukkan oleh peserta didik berupa suara yang tegas dan suara yang emosional dengan nada bicara yang tinggi dan menggebu-gebu.¹⁰²

Ekspresi suara yang ditunjukkan oleh peserta didik merupakan ekspresi umum pelajar dimana setiap ekspresi yang ditunjukkan selalu terjadi karena faktor tertentu. Ibu Eva Devi mengatakan bahwa :

Ekspresi suara seperti itu biasanya terjadi karena adanya perdebatan saat diskusi dengan teman-temannya dan pada akhirnya menimbulkan berbagai ekspresi suara seperti yang ditunjukkan, namun suara guru juga mempengaruhi yang dimana siswa akan menerima materi dari penyampaian saya, kadang jika kelas sedang ribut maka suara saya dengan kencang dan nadanya agak tinggi kemudian jika kelas sedang tenang dan sunyi suara saya dengan nada rendah dan lembut.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 11.35 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 11.40 WIB

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Desi selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran berlangsung kami melakukan diskusi yang dimana pada saat diskusi itu menimbulkan perdebatan yang kemudian menimbulkan perasaan emosi dan tidak puas, kadang saya secara spontan berbicara dan menyampaikan pendapat dengan nada tinggi yang tidak saya sadari dan teman-teman menilai itu adalah bentuk emosi yang saya tunjukkan.¹⁰⁴

Hal demikian juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas XI IPS 1, yaitu Fiqri yang mengatakan bahwa :

Kadang Saya tidak menyadari suara yang saya tunjukkan apakah berupa nada tinggi atau rendah, karna itu terjadi akibat dari keadaan dikelas jika suasana sangat rebut maka suaranya saya besarkan atau naikkan dan sebaliknya saat suasana sedang tenang dan sunyi maka saya menyesuaikan dengan suara yang rendah juga agar tidak mengganggu teman-teman dan memancing respon kurang baik.¹⁰⁵

Pada saat pembelajaran berlangsung adakalanya siswa dan guru tidak menyadari bagaimana ekspresi suara yang ditunjukkan karena ini bersifat sangat spontan, saat proses diskusi pada tahapan elaborasi kadang terjadi perbedaan pendapat sehingga terjadi intonasi suara yang dikeluarkan sesuai dengan perasaan siswa pada saat itu, sehingga terjadilah respon dari siswa yang lain misalnya jika terjadi perdebatan sehingga suara yang ditunjukkan sama-sama suara dengan intonasi yang tinggi dan menggebu-gebu. Namun perhatian siswa juga ikut dipengaruhi suara guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan ibu Eva

¹⁰⁴ Wawancara dengan Desi Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.13 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Fiqri Senin 18 Desember 2023, Pukul 14.00 WIB

Devi selaku guru PAI di SMAN 4 Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa :

Guru harus mampu mengatur tinggi rendahnya suara dan cepat lambatnya suara pada saat menyampaikan materi sehingga siswa dapat mencerna dan memahami apa yang dikatakan oleh guru.¹⁰⁶

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Desi selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran berlangsung kami melakukan diskusi yang dimana pada saat diskusi itu menimbulkan perdebatan sehingga suasana kelas cukup ribut. Namun pada penyampaian materi ibu menjelaskan dengan suara yang jelas, kencang dan tegas sehingga saya bisa memahami apa yang ibu sampaikan.¹⁰⁷

Hal demikian juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas XI IPS 1, yaitu Fiqri yang mengatakan bahwa :

Kadang Saya tidak menyadari suara yang saya tunjukkan apakah berupa nada tinggi atau rendah, karna itu terjadi akibat dari keadaan dikelas jika suasana sangat ribut. Karena itulah saat menyampaikan materi ibu kadang dengan suara yang tegas dan tinggi kadang juga dengan nada yang rendah sesuai dengan keadaan kelas kami saat belajar.¹⁰⁸

Melihat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ekspresi suara yang ditunjukkan peserta didik merupakan hasil dari kegiatan belajar berlangsung yang berarti ekspresi ini terjadi oleh faktor eksternal karena adanya stimulus dari luar diri sehingga menimbulkan

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu eva devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 11.45 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Desi Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.15 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Fiqri Senin 18 Desember 2023, Pukul 14.03 WIB

respon seperti ekspresi suara yang telah ditunjukkan oleh siswa lainnya.

c. Ekspresi sikap dan tingkah laku dan faktornya

Ekspresi sikap dan tingkah laku merupakan bentuk perasaan yang ditunjukkan melalui ekspresi yang bisa dikenali dengan perbuatan, bisa dilihat dari sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan dan ada faktor penyebabnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan ibu Eva Devi selaku guru PAI di SMAN 4 Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa :

Ekspresi sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan berupa sikap disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan saling bekerja sama namun kadang ada juga yang menunjukkan ekspresi gugup saat diskusi bisa dilihat dari badan yang agak gemetar dan condong sering menggerakkan kaki.¹⁰⁹

Ekspresi sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik merupakan ekspresi umum pelajar dimana setiap ekspresi yang ditunjukkan selalu terjadi karena faktor tertentu. Ibu Eva Devi mengatakan bahwa :

Ekspresi ini terjadi karena peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan dan memahami materi yang disampaikan yang dapat dilihat saat sedang kerja kelompok dan pada saat diskusi, mempunyai rasa tegang yang berlebihan sehingga timbul rasa tidak percaya diri mungkin karena kondisi kelas yang kurang nyaman dan materi yang agak sulit dipahami.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 11.50 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 11.55 WIB

Sikap dan tingkah laku atau perilaku siswa adalah sikap yang muncul dari diri siswa tersebut dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan oleh guru kepadanya dengan menunjukkan sikap disiplin dan semangat belajar. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Aziz selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa:

Saat sedang mengerjakan tugas kelompok kami akan sangat bekerja sama agar terselesaikan dengan baik, ada yang bertanggung jawab sebagai ketua kelompok yang memimpin kelompok, sekretaris yang mencatat hasil yang kami temukan dan ada juga anggota kelompok yang ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Saya biasanya menjadi ketua kelompok saat diskusi.¹¹¹

Hal demikian juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas XI IPS 1, yaitu Farid yang mengatakan bahwa :

Ketegangan akan sangat menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar, apabila sedang mengalami ketegangan emosi dan bisa juga menimbulkan sikap gugup (nervous) dan gugup dalam berbicara, kadang saya tidak sadar terus menggerakkan kaki, kadang terus memegang hidung yang sebenarnya saya sedang menutupi rasa tegang dan gugur saya.¹¹²

Melihat hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ekspresi sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik merupakan sifat yang ada dalam diri peserta didik sendiri yang berarti ekspresi ini terjadi oleh faktor

¹¹¹ Wawancara dengan Aziz Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.18 WIB

¹¹² Wawancara dengan Farid Senin 18 Desember 2023, Pukul 14.05 WIB

internal. Sikap dan tingkah laku juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap dan tingkah laku saat belajar merupakan cara atau Tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan Teknik-teknik belajar yang dilaksanakan siswa dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

d. Ekspresi Emosi berat dan faktornya

Ekspresi emosi berat disini maksudnya ekspresi yang tidak terduga faktor penyebabnya namun dapat diketahui melalui aktifitas yang ditunjukkan peserta didik saat belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang Peneliti lakukan wawancara ibu Eva Devi selaku guru PAI di SMAN 4 Kepahiang, beliau menyampaikan bahwa :

Ekspresi lain yang ditunjukkan oleh peserta didik berupa ekspresi putus asa dan rasa tidak percaya diri. Ekspresi ini ditunjukkan karena peserta didik tidak mampu memahami materi sehingga menimbulkan sikap kurang percaya diri dan rasa putus asa sehingga kadang peserta didik tidak semangat dalam belajar mulai dari lesuh, mengantuk bahkan ada yang keluar kelas dengan berbagai alasan misalnya ke wc.¹¹³

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Aziz selaku peserta didik kelas XI IPS 1, mengatakan bahwa :

Kadang jika saya sangat sulit memahami materi sedangkan teman yang lain kelihatan mudah karna bisa menganggapi

¹¹³ Wawancara dengan ibu Eva Devi Senin 18 Desember 2023, Pukul 12.05 WIB

jawaban yang lain maka saya sangat merasa jenuh dan lesuh sehingga kadang saya keluar kelas untuk sedikit mencari udara segar .¹¹⁴

Hal demikian juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas XI IPS 1, yaitu Farid yang mengatakan bahwa :

Jika saya kadang merasa tidak nyaman dan mengantuk apalagi saat suara teman-teman lumayan ribut kadang saya izin keluar untuk ke wc untuk mencuci muka dan sedikit menghirup udara segar.¹¹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ekspresi yang ditunjukkan peserta didik merupakan hasil dari ketidakmampuan atas dirinya sendiri yang berarti ekspresi ini terjadi oleh faktor internal.

C. Temuan penelitian

Pada bagian ini yaitu merupakan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan, berkaitan dengan implementasi gaya mengajar personalisasi guru PAI untuk mengenali emosi peserta didik di SMAN 4 Kepahiang.

1. Implementasi Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi guru PAI di SMAN 4 Kepahiang.

Muhammad Ali mengatakan bahwa gaya mengajar personalisasi diterapkan melalui : *pertama* tahap pra intruksional, guru menciptakan kondisi awal pembelajaran , guru menyampaikan bahan apersepsi dan memotivasi peserta didik. *Kedua* tahap intruksional, guru

¹¹⁴ Wawancara dengan Aziz Senin 18 Desember 2023, Pukul 13.20 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Farid Senin 18 Desember 2023, Pukul 14.08 WIB

menyampaikan bahan materi, menggunakan alat atau media, memberi kesempatan peserta didik untuk aktif dan menyimpulkan pembelajaran. *Ketiga* tahap evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran guna untuk melihat apakah pembelajaran sudah tersampaikan sesuai tujuan pembelajaran.¹¹⁶

Sedangkan gaya mengajar personalisasi di SMAN 4 Kepahiang juga memiliki bentuk yang sama dengan teori diatas yang diantaranya :

a. Tahap pra intruksional

4) Menciptakan kondisi awal pembelajaran

Menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya:

Yang pertama yaitu Menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa. Pengkondisian kelas pada awal pembelajaran diawali dengan Do'a, absensi dan menanyakan kabar peserta didik, hal ini dilakukan untuk melihat apakah peserta didik sudah siap untuk belajar atau kesiapan belajar dan menciptakan semangat peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang demokratis secara efektif dan efisien.

Yang Kedua yaitu Menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan tehnik yang digunakan guru dalam mendorong siswa untuk berkreaitif dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimilikinya.

¹¹⁶ Muhammad Ali. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010) hal 70

Dengan membentuk kelompok belajar yang diharapkan pada pembelajaran yang dilakukan secara demonstrasi akan membantu siswa untuk aktif dengan saling mengeluarkan gagasan yang dimiliki, siswa akan berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan, sehingga materi pembelajaran akan tersampaikan secara optimal.

5) Menyampaikan bahan pengait atau bahan apersepsi

Guru memberikan stimulus yang berupa bahan pengait mengenai materi pembelajaran yang lalu dan yang akan disampaikan dan juga memberikan apersepsi yang digunakan sebagai acuan dari proses pembelajaran. Pemberian apersepsi merupakan Upaya guru agar sisanya siap dan fokus Ketika menerima materi pembelajaran yang akan diberikan. Apersepsi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi minat, motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran, oleh sebab itu guru harus dapat merancang apersepsi yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru PAI menampilkan gambar dan video mengenai materi yang akan dipelajari yaitu Pelaksanaan Tata cara penyelenggaraan Jenazah sebagai stimulus awal untuk membangkitkan minat dan semangat peserta didik.

6) Memotivasi siswa

Motivasi sangat dominan dalam pembelajaran karena motivasi memegang peran penting dalam pembelajaran. Motivasi tidak hanya bisa dilakukan dari perkataan melainkan dengan perbuatan dan Tindakan yang secara langsung dapat dijadikan acuan sebagai bahan motivasi diri sendiri. Motivasi siswa dapat menimbulkan minat belajar siswa, dengan tumbuhnya minat belajar siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Dengan diberikan motivasi juga dapat mempermudah guru untuk menyampaikan bahan pengajaran karena minat belajar siswa sudah tumbuh. Pemberian motivasi ini merupakan salah satu bentuk dorongan dan dukungan untuk siswa agar mau dan semangat dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang siswa.

b. Tahap intruksional

5) Menyampaikan bahan materi

Materi pokok yang disampaikan bertujuan agar siswa memperoleh gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya pada pertemuan itu. Sebelum menyampaikan materi guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari. Hal ini juga akan mempermudah guru dalam penyampaian bahan materi karena siswa sudah memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya. Ada beberapa tahapan dalam proses penyampaian materi yang

bertujuan agar guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh memperoleh ilmu pengetahuan mencapai tujuan belajar, yaitu :

Yang Pertama yaitu tahap Eksplorasi. Pada tahap eksplorasi peserta didik membentuk kelompok belajar dan kemudian masing-masing kelompok akan menggali informasi mengenai materi belajar dengan membaca melalui buku paket dan menggali informasi yang lebih luas lagi melalui internet kemudian berdiskusi dengan teman kelompoknya membahas hasil yang telah ditemukan untuk menjadi bahan pada saat presentasi di forum diskusi.

Yang kedua yaitu tahap Eksplorasi peserta didik akan menyampaikan hasil dari eksplorasi secara lisan, tertulis, maupun praktek yang dilakukan secara kelompok, setelah siswa menyampaikan hasilnya maka siswa lain akan menanggapi, menyanggah ataupun menanyakan terkait hasil-hasil yang telah disampaikan hingga menemukan kesimpulannya.

Yang Ketiga Yaitu Tahapan konfirmasi, pada tahap ini peserta didik menyampaikan kesimpulan dari hasil yang didapatkan dan hasil pembelajaran secara menyeluruh berdasarkan hasil kelompok masing-masing kemudian membandingkannya apakah benar atau salah sesuai dengan konsep yang telah dinyatakan dalam sumber belajar resmi

misalnya buku paket Pelajaran sebagai sumber rujukan. Kegiatan menjelaskan hasil pekerjaan dilakukan secara mendetail, semua argument atau pengamatan disampaikan secara jelas sehingga secara logika mendukung kebenaran kesimpulan akhir.

6) Menggunakan Alat atau Media

Macam-macam alat dan media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa. Guru menyalurkan materi melalui praktek atau pengamatan langsung dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat berperan penting untuk menunjang belajar peserta didik agar lebih menarik dan tidak membosankan yang diharapkan peserta didik lebih menjadi aktif dan kreatif berupa penampilan gambar dan video pembelajaran dengan menggunakan proyektor ataupun infocus, laptop, dan spiker sebagai alatnya untuk menampilkan video pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari yaitu Pelaksanaan Tata cara penyelenggaraan Jenazah. Tidak hanya audio visual menggunakan buku paket dan internet juga sangat penting untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan mendalam.

7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, secara tidak langsung akan

menumbuhkan semangat belajar siswa dan rasa ingin tau siswa. Agar siswa terlibat aktif dalam belajar yaitu dengan menerapkan praktek secara langsung agar siswa lebih aktif dan kreatif dan menjadikan siswa berfikir kritis mengenai materi belajar. Guru memberikan kesempatan untuk siswa mengajukan diri terlebih dahulu dalam hal bertanya, menanggapi maupun menyanggah, namun jika masih kurang aktif maka guru akan menggunakan metode games agar siswa mau berkontribusi secara aktif di pembelajaran.

8) Menyimpulkan Pelajaran

Dalam menyimpulkan pelajaran sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kesimpulan tersebut, hal ini dapat merangsang siswa untuk berfikir dan mengingat Kembali materi yang telah dipahami, dalam hal ini tetap didampingi oleh guru dimana tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan dan untuk memberikan penguatan dan penegasan mengenai apa yang disampaikan peserta didik.

c. Tahap evaluasi

Dengan penggunaan gaya mengajar personalisasi siswa menjadi lebih memahami materi pembelajaran karena proses yang

dilakukan sesuai minat dan mental peserta didik dan dapat mengetahui keefektifan pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung dan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Pemberian materi pada evaluasi sesuai dengan materi yang dibahas, sehingga pemahaman siswa akan bertambah, evaluasi bisa dilakukan dalam bentuk tes lisan, tertulis dan praktek langsung.

2. Mengenali emosi peserta didik melalui ekspresi yang ditunjukkan saat proses pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang.

Darwin Hude mengatakan bahwa emosi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu setelah adanya stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Kemunculan emosi seseorang bisa dikenali dari ekspresi yang ditampilkan seketika itu, baik dari perubahan wajah, nada suara, atau tingkah lakunya. Bentuk-bentuk ekspresi emosi manusia yang sering muncul dalam realitas: ekspresi wajah, suara, sikap dan tingkah laku, serta ekspresi emosi berat.¹¹⁷

Sedangkan di SMAN 4 Kepahiang juga memiliki bentuk yang sama dengan teori diatas, dalam proses pembelajaran peserta didik menunjukkan perubahan-perubahan ekspresi yang disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini diuraikan sebagai berikut :

¹¹⁷ M.Darwin Hude, Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia didalam AlQur'an, (Jakarta: Erlangga, 2002) hal 70

a. Ekspresi wajah

Peserta didik menunjukkan ekspresi wajah sesuai dengan faktor penyebab yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dilihat pada saat pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru, jika peserta didik memahami materi maka peserta didik akan semangat belajar namun jika peserta didik kurang memahami materi peserta didik akan kurang semangat dan jika peserta didik tidak memahami materi maka peserta didik akan menunjukkan ekspresi tidak peduli. Faktor eksternal yaitu dari penampilan gaya mengajar guru, jika guru menunjukkan raut wajah penuh semangat dan senyum maka siswa akan bersemangat juga dalam belajar, jika guru menunjukkan raut wajah yang lesuh tidak semangat maka siswa juga merasa tidak nyaman dan tidak minat dalam belajar.

Berdasarkan faktor yang terjadi pada penelitian yang telah dilakukan presentase ekspresi wajah peserta didik 90% dari 22 peserta didik menunjukkan ekspresi wajah yang semangat dan antusias dalam pelaksanaan proses pembelajaran ditandai dengan cara mendengarkan yang focus dan wajah yang berseri-seri saat menjawab dan menjelaskan materi. Kemudian 10% presentase ekspresi wajah peserta didik menunjukkan ekspresi wajah yang lesuh dan tidak semangat ditandai dengan raut wajah yang murung dan tatapan yang kosong.

Berdasarkan ekspresi wajah yang ditunjukkan peserta didik saat proses pembelajaran dengan gaya mengajar personalisasi guru PAI dapat peneliti simpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi tepat digunakan karena peserta didik dengan persentase terbanyak telah mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan kreatif sesuai minat, mental dan kemampuan peserta didik, serta proses penyampaian materi terlaksana secara optimal, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Ekspresi suara

Ekspresi suara yang ditunjukkan peserta didik merupakan hasil dari kegiatan belajar berlangsung yang berarti ekspresi ini terjadi oleh faktor eksternal dimana ada stimulus sehingga ada respon. Ekspresi suara yang ditunjukkan bersifat sangat spontan, intonasi suara yang dikeluarkan sesuai dengan perasaan yang dirasakan dan sedang dialami. Namun tidak hanya pada proses belajar, perhatian siswa juga dipengaruhi oleh suara guru, guru harus mampu mengatur tinggi rendahnya suara dan cepat lambatnya suara pada saat menyampaikan materi agar siswa dapat mencerna dan memahami apa yang dikatakan oleh guru sehingga respon atas penjelasan guru dengan intonasi yang pas oleh siswa.

Berdasarkan faktor yang terjadi pada penelitian yang telah dilakukan presentase ekspresi suara peserta didik 90% dari 22 peserta didik menunjukkan ekspresi suara yang semangat dan antusias yang ditandai dengan suara tegas dan lugas pada pelaksanaan proses pembelajaran sesuai faktornya dan 10% presentase ekspresi suara peserta didik menunjukkan ekspresi suara yang lesuh dan tidak semangat ditandai dengan nada yang pelan dan terbatah-batah.

Berdasarkan ekspresi suara yang ditunjukkan peserta didik saat proses pembelajaran dengan gaya mengajar personalisasi guru PAI dapat peneliti simpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi tepat digunakan karena peserta didik dengan persentase terbanyak telah mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan kreatif sesuai minat, mental dan kemampuan peserta didik, serta proses penyampaian materi terlaksana secara optimal, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c. Ekspresi sikap dan tingkah laku

Ekspresi sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik merupakan sifat yang ada dalam diri peserta didik sendiri yang berarti ekspresi ini terjadi oleh faktor internal. Sikap dan tingkah laku juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan

oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap dan tingkah laku saat belajar merupakan cara atau Tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan Teknik-teknik belajar yang dilaksanakan siswa dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

Berdasarkan faktor yang terjadi pada penelitian yang telah dilakukan presentase ekspresi sikap dan tingkah laku peserta didik 90% dari 22 peserta didik menunjukkan ekspresi sikap dan tingkah laku yang semangat dan antusias yang ditandai dengan sikap berani menjawab pertanyaan dan mengajukan diri dengan mengangkat tangan, bekerja sama dengan teman kelompok dan mengerjakan tugas lisan, nonlisan maupun praktek. Kemudian 10% presentase ekspresi sikap dan tingkah laku peserta didik menunjukkan ekspresi sikap dan tingkah laku yang lesuh dan tidak semangat ditandai melamu, mengobrol, mengantuk bahkan tertidur.

Berdasarkan ekspresi sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik saat proses pembelajaran dengan gaya mengajar personalisasi guru PAI dapat peneliti simpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi tepat digunakan karena peserta didik dengan persentase terbanyak telah mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan kreatif sesuai minat, mental dan kemampuan peserta didik, serta proses penyampaian materi terlaksana secara

optimal, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

d. Ekspresi Emosi berat

Ekspresi yang ditunjukkan peserta didik merupakan hasil dari ketidakmampuan atas dirinya sendiri yang berarti ekspresi ini terjadi oleh faktor internal. Dari ketidakmampuan tersebut siswa mengekspresikan melalui apa yang ditunjukkan sehingga guru dapat menganali emosi yang dimiliki siswanya. Berdasarkan faktor yang terjadi pada penelitian yang telah dilakukan presentase ekspresi emosi berat peserta didik 98% dari 22 peserta didik. menunjukkan ekspresi yang ditandai dengan ekspresi wajah, suara dan tingkah laku yang semangat dan antusias. Kemudian 2% presentase ekspresi yang lesuh dan tidak semangat ditandai dengan menghindarkan diri dari lingkungan belajar yaitu izin ke wc bahkan membolos dengan duduk di kantin.

Berdasarkan ekspresi berat yang ditunjukkan peserta didik saat proses pembelajaran dengan gaya mengajar personalisasi guru PAI dapat peneliti simpulkan bahwa gaya mengajar personalisasi tepat digunakan karena peserta didik dengan persentase terbanyak lebih mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan kreatif sesuai minat, mental dan kemampuan peserta didik, serta proses

penyampaian materi terlaksana secara optimal, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi gaya mengajar personalisasi guru PAI untuk mengenali emosi peserta didik di SMAN 4 Kepahiang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Pelaksanaan gaya mengajar personalisasi terdiri dari tiga tahapan. *Pertama* tahap pra intruksional yaitu tahap awal sebelum dimulainya materi pembelajaran dengan menciptakan kondisi awal pembelajaran, menyampaikan bahan pengait atau apersepsi dan memotivasi peserta didik. *Kedua* tahap intruksional yaitu tahap proses pembelajaran dengan menyampaikan bahan materi melalui tiga tahap kegiatan, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan menggunakan alat dan media, memberi kesempatan peserta didik untuk aktif dan menyimpulkan pembelajaran. *Ketiga* tahap evaluasi yang dilakukan dalam bentuk tes lisan, tertulis dan praktek langsung.
2. Mengenali emosi peserta didik melalui ekspresi yang ditunjukkan saat proses pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang berupa ekspresi wajah, ekspresi suara, ekspresi tingkah laku dan ekspresi emosi berat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap implementasi gaya mengajar personalisasi guru PAI untuk mengenali emosi peserta didik di SMAN 4 Kepahiang. Maka dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Kepada kepala sekolah teruslah memberikan support terhadap kegiatan pembelajaran guru PAI dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi ini, menciptakan tempat dan lingkungan yang kondusif serta sarana dan prasarana untuk memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik.
2. Kepada guru PAI selalu tetap semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta selalu memberikan motivasi dan dorongan penuh untuk peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peserta didik tetap semangat dalam mempelajari ilmu agama dan selalu berlomba-lombalah kalian dalam kebaikan, serta patuhi dan taati guru yang memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingannya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- _____. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung: September, 2013
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010
- AM. Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, cet. 12; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Cet. 3; Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, tt
- Arfhan, Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. 3; Malang: Kalimasada Press, 1996
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107.
- Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi IV Jakarta: PT. Gramedia Puataka Utama, 2008
- Djamarah, Syaiful B., *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Cet.2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Durubatu, Nurhayati. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa di SMP Negeri 1 Likupang, Manado, STAIN Manado*, 2014
- Farida, Nugrahani dan M. Hum. "Metode penelitian kualitatif." Solo: Cakra Books, 2014
- Goleman, Daniel . *Emotional Intelligence*, terj., (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- _____. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2012
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011
- Hamzah, Uno *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013
- Hude, M. Darwis. *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia didalam Al-Qur'an*, 2002, Jakarta: Erlangga
- Imran, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996
- Jalaluddin, H., *Psikologi Agama*, Cet. 8; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Jonathan S. Dan Martin, *A to Z of Teaching*, Two Penn Plaza, New York, 2013

- Kasiram, H. Moh., *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kualitatif*, Cet. 2; Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Luthfiah, dan Muh Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. CV Jejak: Bima.
- Loekmono, Lobby, *Belajar Bagaimana Belajar*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1994
- Majid, Abdul & Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Cet. 3; Bandung: tp, 2006
- Manizar HM,Ely. *MENGELOLA KECERDASAN EMOSI*. Tadrib Vol. II No. 2 Edisi Desember.2016
- Mashar,Riana. *Emosi Anak usia dini dan strategi pengembangannya*, jakarta: Kencana, 2011, h. 35
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Marimba, Ahmad D., *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma`arif, 1989
- _____, *Metode Khusus Islam*, Cet.5; Bandung: PT. Al-Maarif, 1981
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mujtahid, *Pengembangan Proesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Munsiy ,Abdulkadir dkk, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*, Surabaya: Usana Offset, 2009
- Najafi, Ibnu Hasan & Khalfan, Mohammed A. *Pendidikan dan Psikologi Anak*, Penerjemah, M. Anis Maulachena, Jakarta: Cahaya 2006
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Nurdin, Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2002
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 9; Jakarta: Kalam Mulia. 2011
- _____, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 4; Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers,2011
- Sadirman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* . PT Raja Grafindo Persada, jakarta, 2000
- Saebani, Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.2009
- Saleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhib Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar; Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,2003
- Sobur,Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003

- Sugiarto, Eko Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis, (Yogyakarta :Suaka Media, 2015)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2008
- Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2014. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003,Sistem Pendidikan Nasional,(Yogyakarta: Pustaka Belajar,2001),Hal.3
- Walgito,Bimo. 2005. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- wegaman , Jennifer. *Gaya Mengajar Guru*. Tersedia Online dalam (<http://www.scribd.com/doc/174460076/GayaMengajar-Guru>. 2011)
- Zaini, Syahminan, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986

L

A

M

P

I

R

A

N

HASIL DOKUMENTASI



Dokumentasi saat guru membuka pada pendahuluan sebelum pembelajaran



Dokumentasi setelah dibentuk kelompok belajar pada awal pembelajaran sekaligus menyampaikan motivasi



Dokumentasi kegiatan diskusi Bersama kelompok masing-masing pada tahapan eksplorasi



Dokumentasi kegiatan aktif dalam forum diskusi kelas pada tahapan elaborasi



Dokumentasi penggunaan video pembelajaran materi penyelenggaraan tata cara mengurus jenazah



Dokumentasi proses pembelajaran pada tahapan konfirmasi



Dokumentasi saat pelaksanaan evaluasi lisan mengenai materi tata cara penyelenggaraan jenazah



Dokumentasi pelaksanaan evaluasi praktek mengurus jenazah pada pertemuan berikutnya setelah penyampaian materi



Dokumentasi saat siswa menunjukkan ekspresi emosi sikap dan tingkah laku yaitu ada yang fokus belajar dan ada yang lesuh



Dokumentasi saat siswa menunjukkan ekspresi wajah yang semangat dan antusias



Dokumentasi saat siswa menunjukkan ekspresi suara yang semangat dan kencang saat menyampaikan hasil diskusi kelompok



Dokumentasi saat siswa menunjukkan ekspresi emosi mengantuk



*wawancara dengan bapak kepala sekolah
SMAN 4 Kepahiang Bapak Zawil
Fathoni,S.Pd*



*wawancara dengan Guru PAI SMAN 4
Kepahiang ibu Eva Devi, S.Pd.I*



*Dokumentasi wawancara dengan peserta
didik kelas XI IPS 1*



*Dokumentasi wawancara dengan peserta
didik kelas XI IPS 1*

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

No	Indikator	Pertanyaan wawancara	Informan
1.	Kondisi umum sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana profil SMAN 4 Kepahiang? 2. Bagaimana sejarah SMAN 4 Kepahiang? 3. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di SMAN 4 Kepahiang? 4. Bagaimana pembelajaran di SMAN 4 Kepahiang? 5. Apa saja yang terkait kesediaan bahan penunjang guru dalam proses pembelajaran? 6. Apa saja sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas guru dalam mengajar di SMAN 4 Kepahiang? 	Kepala sekolah
2.	Implementasi Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar personalisasi <i>(Berdasarkan Teori dari Muhammad Ali. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. 2010)</i>	<p>A. Tahap pra intruksional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana yang guru lakukan untuk menciptakan semangat dan kesiapan belajar peserta didik? 2. Apa saja cara dan tehnik yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, dan bagaimana penerapannya? 3. Bagaimana guru menyampaikan bahan pengait ataupun apersepsi kepada peserta didik saat proses pembelajaran? 4. Bagaimana guru memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran? <p>B. Tahap intruksional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penyampaian materi guru kepada peserta didik dalam proses gaya mengajar personalisasi? <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pelaksanaa kegiatan eksplorisasi pada proses pembelajaran? b. Bagaimana pelaksanaa kegiatan elaborasi pada proses pembelajaran? c. Bagaimana pelaksanaa kegiatan konfirmasi pada proses pembelajaran? 2. Media apa saja yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran gaya mengajar personalisasi? 	Guru PAI

		<p>3. Bagaimana cara yang dilakukan guru agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?</p> <p>4. Pada saat menyimpulkan pembelajaran sebaiknya dilakukan oleh guru atau peserta didik? Apa alasannya?</p> <p>C. Tahap evaluasi</p> <p>1. Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan guru pada proses pembelajaran?</p> <p>2. Apakah evaluasi sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dan hasil belajar peserta didik?</p>	
	<p>Mengenali emosi peserta didik melalui ekspresi yang ditunjukkan saat proses pembelajaran <i>(Berdasarkan teori M.Darwin Hude, Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia didalam Al-Qur'an,2002)</i></p>	<p>1. Apa saja ekspresi wajah yang ditunjukkan peserta didik pada proses pembelajaran?</p> <p>2. Apa faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki ekspresi wajah seperti yang ditunjukkan?</p> <p>3. Apa saja ekspresi suara yang ditunjukkan peserta didik pada proses pembelajaran?</p> <p>4. Apa faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki ekspresi suara seperti yang ditunjukkan?</p> <p>5. Apa saja ekspresi sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik pada proses pembelajaran?</p> <p>6. Apa faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki ekspresi sikap dan tingkah laku seperti yang ditunjukkan?</p> <p>7. Apakah ada ekspresi lain yang ditunjukkan peserta didik pada proses pembelajaran?</p> <p>8. Apa faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki ekspresi lain seperti yang ditunjukkan pada proses pembelajaran?</p>	
3.	<p>Pembelajaran PAI berdasarkan implementasi gaya mengajar personalisasi</p>	<p>A. Tahap pra intruksional</p> <p>1. Apakah suasana kelas sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran bagi peserta didik?</p> <p>2. Apakah peserta didik lebih memperhatikan dan lebih tertarik dengan pembelajaran jika guru menyampaikan</p>	<p>Peserta didik</p>

<p>guru. <i>(Berdasarkan Teori dari Muhammad Ali. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. 2010)</i></p>	<p>bahan pengait atau bahan apersepsi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah peserta didik lebih minat dalam belajar setelah guru memberikan motivasi? 4. Apakah peserta didik menjadi lebih semangat belajar setelah guru melakukan bimbingan dan pengkondisian kelas? <p>B. Tahap intruksional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah dengan kegiatan eksplorasi yang dilakukan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran? b. Apakah dengan kegiatan elaborasi yang dilakukan peserta didik lebih memahami materi pembelajaran? c. Apakah dengan kegiatan konfirmasi yang dilakukan interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih aktif? 2. Apakah peserta didik lebih mudah memahami materi saat guru menggunakan alat dan media pembelajaran? 3. Apakah peserta didik akan lebih aktif dalam berfikir saat guru memberikan kesempatan untuk menyimpulkan pembelajaran? <p>C. Tahap evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran setelah dilakukan proses gaya mengajar personalisasi? 	
<p>Emosi yang ditunjukkan saat proses pembelajaran. <i>(Berdasarkan teori M.Darwin Hude, Emosi:</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa ekspresi wajah yang ditunjukkan peserta didik saat proses pembelajaran? 2. Mengapa peserta didik memiliki ekspresi wajah seperti yang ditunjukkan pada proses pembelajaran? 3. Apa ekspresi suara yang ditunjukkan peserta didik saat proses pembelajaran? 4. Mengapa peserta didik memiliki ekspresi suara seperti 	

	<p><i>Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia didalam Al-Qur'an,2002)</i></p>	<p>yang ditunjukkan pada proses pembelajaran?</p> <p>5. Apa ekspresi sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik saat proses pembelajaran?</p> <p>6. Mengapa peserta didik memiliki ekspresi sikap dan tingkah laku seperti yang ditunjukkan pada proses pembelajaran?</p> <p>7. Apakah ada ekspresi lain yang ditunjukkan peserta didik saat proses pembelajaran?</p> <p>8. Mengapa peserta didik memiliki ekspresi lain seperti yang ditunjukkan pada proses pembelajaran?</p>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

INSTRUMEN OBSERVASI

Fokus penelitian	Indikator/aspek	Kegiatan observasi	Ya	Tidak	
Kondisi objektif SMAN 4 Kepahiang	1. Profil 2. Sejarah 3. Visi dan misi 4. Sarana dan prasarana 5. Data guru 6. Data siswa 7. Denah lokasi sekolah				
		Tahap pra intruksional	Menciptakan kondisi awal pembelajaran		
			Menyampaikan bahan pengait atau apersepsi		
			Memotivasi peserta didik		
		Tahap intruksional	Penyampaian materi kepada peserta didik		
			Pelaksanaa tahapan eksplorisasi		
			Pelaksanaa tahapan elaborasi		
Pelaksanaa tahapan konfirmasi					
Penggunaan alat dan media pembelajaran					
Peserta didik terlibat aktif di pembelajaran					
Tahap evaluasi	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran				
Mengenali emosi peserta didik melalui ekspresi yang ditunjukkan saat proses pembelajaran PAI.		Ekspresi wajah peserta didik			
		Faktor peserta didik menunjukkan ekspresi wajah			
		Ekspresi suara peserta didik			
		Faktor peserta didik menunjukkan ekspresi suara			
		Ekspresi sikap dan tingkah laku peserta didik			
		Faktor peserta didik menjukkan ekspresi sikap dan tingkah laku			
		Ekspresi lain yang ditunjukkan peserta didik			

<i>(berdasarkan teori M.Darwin Hude, Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia didalam Al-Qur'an,2002)</i>		Faktor peserta didik menjukkan ekspresi lain		
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax:21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2518/In.34/FT.1/PP.00.9/12/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Desember 2023

Yth. Kepala Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Azizah
NIM : 20531027
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengenali Emosi Peserta Didik Di SMAN 4 Kepahiang
Waktu Penelitian : 12 Desember 2023 s.d 12 Maret 2024
Lokasi Penelitian : SMAN 4 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198510202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **616** Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Meluang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pesisasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 07 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pesama** : 1. **Prof.Dr. Hendra Harmi, M.Ag** **19751108 200312 1 001**
2. **Bakti Komalasari, .Ag, M.Pd** **19701107 200003 2 004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Azizah**

N I M : **20531027**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengenali Emosi Peserta Didik Di SMAN 4 Kepahiang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Enam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Tujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 17 Oktober 2023
Dekan,

Sutarto

Bekas
Bendahara IAIN Curup,
Kebing Akademik, kehumasan dan kerja sama,
Mahasiswa yang bersangkutan,



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Alpa Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab, Kepahiang Telp. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/119/I-Pen/DPMPTSP/XII/2023

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang;
4. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 2578/In.34/FT.1/PP.00.9/12/2023 Tanggal 12 Desember 2023 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : AZIZAH
NPM : 20531027
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SMAN 4 Kepahiang
Waktu Penelitian : 12 Desember 2023 s.d. 12 Maret 2024
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI untuk Mengenali Emosi Peserta Didik di SMAN 4 Kepahiang
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 14 Desember 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.I.P., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 4 KEPAHIANG
AKREDITASI BAN-SM 2021 : A**



Alamat : Jl. Raya Tangsi Baru Kec. Kabawetan Kab. Kepahiang – Bengkulu
NPSN : 10703015 Website : www.sman4kepahiang.scb.id Email : greenschool.sman4ka@gmail.com Kode Pos : 39372 NSS : 30.1.26.08.06.001

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800/02/421.3/SMAN4/KPH/UM/1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zawil Fathoni, S.Pd
NIP : 19771126 200502 1 003
Pangkat/Gol : Pembina/IV.a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 4 Kepahiang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i yang beridentitas:

Nama : AZIZAH
NPM : 20531027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Benar telah melakukan Penelitian di SMA negeri 4 Kepahiang selama 3(tiga)bulan, terhitung mulai dari tanggal 12 Desember 2023 s.d 12 Maret 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“ Implementasi Gaya Personalisasi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Mengenali Emosi Peserta Didik di SMA Negeri 4 Kepahiang”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kepahiang, 28 Januari 2024
Kepala Sekolah

ZAWIL FATHONI, S.Pd
NIP. 19771126 200502 1 003



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zawil Fathoni, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 4 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Azizah

Nim : 20531027

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “ **Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengenali Emosi Peserta Didik Di SMAN 4 Kepahiang** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 Januari 2024

Pihak yang diwawancarai



Zawil Fathoni, S.Pd

NIP.197711262005021003

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eva Devi, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI SMAN 4 Kepahiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Azizah

Nim : 20531027

Fakultas : Tarbiyah

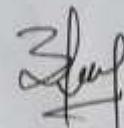
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “ **Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengenali Emosi Peserta Didik Di SMAN 4 Kepahiang** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 Januari 2024

Pihak yang diwawancarai



Eva Devi, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMAN 4 KEPAHIANG
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Materi Pokok : Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah
 Alokasi Waktu : 45 Menit (3 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
- Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
- Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah.
- Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam.
- Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam.
- Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam.
- Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam.
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.
- Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah</i> dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	

- Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
- Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik.
- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

Kepahiang, 2 Desember 2023



Guru Mata Pelajaran

EVA DEVI S.Pd
NIP.-

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marsha alya putri
Jabatan : XI IPS 1

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Azizah
Nim : 20531027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul " **Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengenali Emosi Peserta Didik Di SMAN 4 Kepahiang** "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 Januari 2024

Yang diwawancarai



MARSHA ALYA P.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Bergita, Naja, Putri
Jabatan : ST. NPT. 1

Mempertanggung jawabkan sebagai berikut:

Nama : Anandhi
NIM : 20551027
Jabatan : Tertua
Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Telah menyetujui dan melaksanakan dalam rangka Menunjang Skripsi yang berjudul "Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengurangi Emosi Peserta Didik DI SMAN 4 Kapanuhing"

Demiikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

tanggal 20 Mei 2024

sangat disesatkan



MARSHIA AYA Z.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aziz M. Alfa Rizki

Jabatan : XI IPS 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Azizah

Nim : 20531027

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul " **Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengenal Emosi Peserta Didik Di SMAN 4 Kepahiang** "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2024

Pihak yang diwawancarai



Aziz M. Alfa Rizki

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dasi Puspita Sari
Jabatan : XI IPS 2

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Azizah
Nim : 20531027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “ **Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengenali Emosi Peserta Didik Di SMAN 4 Kepahiang** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2024

Pihak yang diwawancarai



Dasi Puspita Sari

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Farid

Jabatan : XI IPS 1

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Azizah

Nim : 20531027

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul " **Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengenali Emosi Peserta Didik Di SMAN 4 Kepahiang** "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2024

Pihak yang diwawancarai



M. Farid

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Bagas Satriadi
Jabatan : Ketua kelas XI IPS1

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

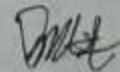
Nama : Aziza'h
Nim : 20531027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul " **Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengenal Emosi Peserta Didik Di SMAN 4 Kepahiang** "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, Januari 2024

Pihak yang diwawancarai



Bagas Satriadi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FIQFI YANA
Jabatan : II IPS I

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Azizah
Nim : 20531027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul " **Implementasi Gaya Mengajar Personalisasi Guru PAI Untuk Mengenali Emosi Peserta Didik Di SMAN 4 Kepahiang** "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 Januari 2024

Pihak yang diwawancarai


FIQFI YANA

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap AZIZAH yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Sudarno dan Ibu Purwanti yang lahir di tangsi baru, kecamatan kabawetan, kabupaten kepahiang pada tanggal 23 juli 2002. Memiliki adik laki-laki bernama Muhammad Al-Hafiz. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis yakni mulai dari jenjang TK Lestari, SD 01 Kabawetan, SMP 02 Kabawetan, SMAN 1 Kabawetan, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh penulis yakni perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dari tahun 2020

Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2024.